

## ***BAB II PENGOLAHAN DATA***

### ***2.1 Sinopsis***

#### ***2.1.1 Asal Mula Nama Pangkalan Kerinci***

Asal mula nama Pangkalan Kerinci konon berasal dari nama orang yang pertama kali membuka Pangkalan Kerinci. Pada zaman dahulu kehidupan rakyat sangat sederhana, mereka hidup di dalam hutan. Sungai merupakan sumber kehidupan bagi mereka. Walaupun hidup masih sangat primitif tapi mereka sudah mengenal pemimpin. Pemimpin pada waktu itu disebut dengan Batin, dan setiap Batin memiliki anak buah yang menjadi pengikut mereka. Menjadi seorang Batin merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang pada waktu itu. Mereka akan melakukan apa saja untuk menjadi Batin. Salah satu yang mereka lakukan adalah meracun kawan yang akan bersaing untuk menjadi Batin.

Batin adalah orang yang mempunyai kelebihan. Biasanya Batin adalah orang yang suka merantau dengan tujuan mencari perkampungan baru dan tentunya ingin memperluas kekuasaannya. Pada Zaman dahulu hiduplah tiga orang Batin, yaitu Tok Patih Jambu Ono, Batin Punjak Antau, Tok Ajo Biking Bungsu. Ketiga Batin ini mempunyai kesaktian yang berbeda-beda. Ketiga Batin ini sangat senang merantau. Perjalanan yang mereka lakukan berbulan-bulan lamanya. Tujuan mereka adalah membuka hutan yang akan mereka jadikan perkampungan baru.

Tok Batin Jambu Ono mempunyai anak buah yaitu Batin Delik dan Batin Lanang. Mereka bertiga pergi merantau untuk mencari tempat tinggal yang baru dan bagus untuk bertani. Akhirnya sampailah mereka ke suatu tempat dan mereka

berhenti di sana. Mereka membuka ladang di sana. Setelah beberapa bulan kemudian, Tok Patih Jambu Ono dan Batin Lalang akan melanjutkan perjalanan sedangkan Batin Delik tinggal di sana untuk merawat ladang yang sudah mereka kerjakan bersama-sama. Tidak lama kemudian sampailah Tok Patih Jambu Ono dan Batin Lalang ke suatu tempat yang terlihat bagus untuk bercocok tanam. Tok Patih Jambu Ono memberikan sebuah kunci kepada Batin Lalang. Akan tetapi, tidak sengaja kunci tersebut jatuh ke sungai oleh Batin Lalang, ia pun langsung menyelam dan mencari kunci tersebut dengan bersungguh-sungguh. Akan tetapi ia tidak dapat menemukan kunci tersebut. Ia meminta maaf kepada Datuk Jambu Ono. Tok Jambu Ono pun memaafkan kesalahan Batin Lalang. Tok Jambu Ono berharap agar Batin Lalang dapat membuka lahan baru di sini dan menjadikannya pangkalan sehingga banyak orang yang singgah di sini. Mulai hari itu nama tempat tersebut diberi nama kunci. Lama-kelamaan tempat tersebut semakin ramai dan berganti nama menjadi Pangkalan Kerinci.

### **2.1.2 *Legenda Datuk Coding***

Zaman dahulu, hiduplah kakak beradik yang bernama Datuk Coding dan adik perempuannya. Mereka hanya tinggal berdua. Orangtua mereka telah lama meninggal dunia. Saat itu, masyarakat sudah mengenal adat istiadat. Mereka sangat ketat pada peraturan-peraturan yang dibuat bersama. Salah satu adat tersebut antara laki-laki dan perempuan tidak boleh tinggal satu rumah jika hanya berdua saja. Meskipun itu saudara kandung sendiri. Walaupun dipandang tidak baik oleh masyarakat akan tetapi

Datuk Coding selalu sabar. Akan tetapi masyarakat setempat mencari cara bagaimana caranya mengusir Datuk Coding dan adiknya dari kampung. Mereka akhirnya difitnah telah berbuat jahat. Datuk Coding dan adiknya dimasukkan ke dalam lukah dan ditenggelamkan ke dalam danau. Akan tetapi mereka dapat keluar, dan hidup di danau tersebut dan banyak mendapat rezeki dari alam. Lama-kelamaan mereka menjadi orang halus. Dan menurut cerita Datuk Coding sampai sekarang masih hidup dan tetap menjadi orang halus yang tidak kasat mata.

### **2.1.3 *Ungge Bomban dan Putri Tujuh***

Konon zaman dahulu kala di hilir sungai Langgam berdirilah sebuah kerajaan yang sangat tersohor. Kerajaan tersebut bernama Naghori Paminggi Lauik yang dipimpin oleh seorang raja yang baik, arif dan bijaksana. Mereka mempunyai seorang putra yang bernama Ungge Bomban. Ungge Bomban sangat cerdas dan pintar. Sehingga apapun yang diajarkan gurunya dapat dimengerti dan bahkan lebih pintar dari gurunya. Kepintaran putra mahkota membuat sang guru iri sehingga sang guru ingin mencelakakan putra raja dengan cara memfitnah.

Guru tersebut melukai dirinya sendiri, dan mengatakan kepada raja hal tersebut dilakukan oleh putra raja. Raja murka, ia pun mengusir anaknya tanpa menyelidiki terlebih dahulu. Putra raja pun menerima hukuman itu dengan berat hati. Dengan hukuman itu, puaslah rasa dendam dan sakit hati sang guru. Putra mahkota berjalan ke hulu kerajaan ayahnya. Tidak terasa sudah berbulan-bulan ia berjalan dengan banyak rintangan. Perbekalannya sudah habis, keadaan putra raja sangat

menyedihkan. Badannya kurus, bajunya lusuh dan kelihatan tidak terurus. Badannya ditumbuhi penyakit kulit. Ia pun lelah berjalan dan memutuskan untuk menetap di tempat ia berhenti sekarang. Pekerjaannya sehari-hari adalah memancing.

Suatu hari sedang asyik memancing, Ungge Bomban melihat pelangi dan turun tujuh bidadari dari kayangan yang ingin mandi. Saat bidadari tersebut mandi, Ungge Bomban mengambil salah satu selendang dari bidadari tersebut. Sehingga salah satu bidadari tersebut tidak bisa pulang ke kayangan. Saudaranya yang lain terpaksa meninggalkannya. Bidadari tersebut merasa kebingungan, dalam keadaan kebingungan ia berkata siapa yang dapat menemukan selendangnya jika perempuan akan ia jadikan saudara dan jika laki-laki akan ia jadikan suami. Maka, keluarlah Ungge Bomban dari persembunyiannya dengan selendang bidadari tersebut. Bidadari tersebut sangat terkejut melihat keadaan dan badan Ungge Bomban. Ia pun menyuruh Ungge Bomban untuk menyelam ke sungai. Setelah selesai menyelam penyakit Ungge Bomban hilang dan menjadi sangat tampan. Akhirnya mereka menikah dan hidup bahagia.

#### **2.1.4 *Danau Sadeo dan Tajau***

Konon dahulu kala hiduplah seorang kakek bersama cucunya. Kehidupan mereka sangat susah. Berhari-hari mereka terkadang tidak makan. Mereka mencari makan dan kayu bakar di hutan. Sang cucu sangat pemalas, kerjanya hanya tidur membuat kakek selalu kesal. Suatu malam sang kakek berimpi. Di dalam mimpinya

ia bertemu seorang kakek yang memberitahunya jika ingin kaya pergilah ke Danau Sadeo sendiri tanpa membawa siapa-siapa.

Setelah terbangun ia menceritakan mimpinya ke cucunya dan akhirnya mereka pergi mencari danau Sadeo tersebut. Setelah lama berdayung sampailah mereka ke danau tersebut. Dari kejauhan nampaklah si kakek sebuah benda yang berkilau. Rupanya tajau (sebuah emas). Mereka mendekati benda tersebut, setelah sampai ke tempat tajau mereka pun mengabil tajau tersebut dan menariknya ke dalam perahu. Tajau tersebut ada tujuh. Ketika mau menarik tajau yang pertama, sang cucu terpekik dan lidahnya keluar membuat kakek terkejut dan membuat tajau tersebut jatuh ke dalam air. Kemudian datang suara yang mengatakan bahwa sang kakek tidak bisa menepati janjinya untuk datang sendiri. Ia datang bersama cucunya. Maka menyesallah sang kakek tersebut. Nasi sudah menjadi bubur, ia tidak dapat memiliki tajau tersebut.

#### **2.1.5 Asal Mula Desa Kiyap Jaya**

Konon zaman dahulu kala di suatu desa hiduplah sepasang suami istri. Sang istri sangat pemalas, kerjanya hanya tidur sehingga membuat sang suami selalu marah kepadanya. Akan tetapi, ia tidak peduli dan suaminya tetap sabar. Suatu hari sang suami pergi ke hutan untuk mencari rotan untuk dijual. Setelah sore ia mendapatkan banyak rotan dan ia berpikir istrinya pasti senang dan bisa membeli pakaian baru. Setelah pulang, ia melihat istrinya sedang tidur-tiduran. Ia langsung ke dapur dengan maksud ingin makan. Akan tetapi alangkah terkejutnya ia di dapur tidak ada

makanan. Sang suami menjadi marah, ia tidak bisa bersabar lagi. Ia pun mengusir istrinya, “Bekiaplah (pergilah) dari sini”. Sang istri pun pergi dan menyesal. Namun penyesalannya tidak ada gunanya lagi. Ia pun pergi ke sungai karena berencana ingin mudik ke hulu. Ia pun naik sebuah rakit. Berhari-hari ia di sungai sehingga pada suatu hari ia bertemu dengan seorang pemuda yang sedang memancing. Dan pemuda tersebut menghampirinya. Ia pun menceritakan kisah hidupnya kepada sang laki-laki tersebut. Laki-laki tersebut menjadi kasihan kepadanya dan membawanya ke rumah.

Kemudian, setelah beberapa bulan mereka menikah. Akan tetapi, perilaku sang perempuan tidak berubah tetap tidak menghargai suaminya dan pemalas. Membuat sang suami murka, dan ia pun mengusir istrinya (bekiyap). Dengan rasa menyesal sang istri menangis di tepi sungai menyesali apa yang sudah ia katakan kepada suaminya. Namun sudah terlambat.

#### **2.1.6 Asal Mula Desa Petani Kecamatan Bunut**

Alkisah pada suatu hari di Kecamatan Bunut tepatnya di Desa Petani sekarang, pernah tinggal seorang laki-laki tua yang tidak jelas dari mana asalnya. Ia sudah melakukan perjalanan jauh dan pada suatu hari dalam keadaan kebingungan sampailah ia di suatu tempat. Ia berkata di dalam hati akan menetap di tempat sekarang. Ia pun membuka ladang dan bercocok tanam. Beberapa bulan kemudian pohon yang ditanamnya sudah tumbuh dengan subur. Bahkan buah-buahannya sudah dapat di makan. Ia sangat senang karena ia tidak susah lagi untuk mencari makanan di hutan. Kehidupan bertani dijalannya dengan gembira dan semua tanaman yang

ditanaminya dirawat dengan baik. Semakin lama, semakin banyaklah orang yang berdatangan ke daerah itu dan merekapun tinggal di daerah itu sehingga banyaklah pohon yang di tebang untuk dijadikan lahan. Daerah yang tadinya tinggal satu orang kini menjadi ramai. akan tetapi tempat tersebut belum mempunyai nama. Akhirnya mereka sepakat menamakan tempat tersebut Desa Petani.

### **2.1.7 Asal Mula Nama Sialang Loma**

Alkisah zaman dahulu kala hiduplah seorang pemuda yang bernama Sialang Loma. Ia sangat disegani karena memiliki ilmu batin yang sangat kuat. Ia mempunyai kelebihan yaitu bisa mengobati luka yang kecil dengan sekejap mata. Ia juga mampu mengobati patah tulang, sehingga banyak orang yang tidak sanggup membantahnya. Sialang Loma mempunyai seorang anak bernama Bagong. Bagong adalah anak yang suka merantau sampai bertahun lamanya. Selama dirantauan si Bagong mempelajari berbagai macam ilmu sehingga ia tidak termakan oleh senjata apapun. Dengan ilmu yang ia miliki membuat ia menjadi sombong.

Suatu hari si Bagong berjalan ke sebuah kampung ia melihat seorang perempuan yang sangat cantik dan ia pun langsung jatuh cinta kepada perempuan tersebut. Namun, perempuan tersebut sudah memiliki suami dan anak. Si Bagong berusaha untuk mendapatkan perempuan tersebut, akhirnya perempuan tersebut juga jatuh cinta kepada si Bagong.

Setelah mendapatkan hati perempuan tersebut si Bagong pulang ke kampungnya untuk mendapat restu dari orangtuanya. Akan tetapi, Sialang Loma

ayahnya tidak merestui hubungannya dengan perempuan tersebut karena perempuan tersebut masih istri orang. Si Bagong boleh menikah dengan perempuan tersebut asal dapat mengalahkan kekuatan ayahnya. Akan tetapi Sialang Loma tidak dapat mengalahkan kehebatan anaknya. Akhirnya si Bagong menikah dengan perempuan tersebut.

Si Bagong akhirnya pulang ke kampung istrinya dengan bermaksud mengambil barang-barang istrinya. Akan tetapi suami pertama perempuan tersebut menjadi marah karena istrinya diambil oleh si Bagong. Akhirnya terjadilah perkelahian antara keduanya. Si Bagong akhirnya kalah dan meninggal dunia. Sialang Loma menjadi murka mendengar anaknya dibunuh. Ia pun mencari si Sebal, orang yang membunuh anaknya tersebut. Sialang Loma pun berjumpa dengan si Sebal dan terjadi perkelahian antara keduanya. Akhirnya Sialang Loma tidak dapat mengalahkan si Sebal. Sialang Loma kalah dan terluka. Si Sebalpun menolong dan mengobati Sialang Loma.

Oleh karena si Sebal telah membunuh si Bagong, maka ia mendapatkan hukuman dari pengadilan. Akan tetapi Sialang Loma meminta ia yang memutuskan hukuman untuk Si Sebal. Pengadilanpun setuju. Si Sebal dihukum agar mau menerima istrinya sediakala, si Sebal juga harus memaafkan kesalahan si Bagong karena telah merebut istrinya. Terakhir si Sebal mau menganggap bahwa Sialang Loma adalah ayahnya. Dengan senang hati si Sebal pun menerimanya. Kemudian Sialang Loma menurunkan ilmunya kepada si Sebal. Si Sebalpun menurunkan ilunya



kepada keturunannya hingga ilmu tersebut di beri nama Sialang Loma karena asal ilmu tersebut berasal dari Sialang Loma.

### **2.1.8 Asal-Mula Desa Lubuk Emas**

Di suatu dusun yang sangat sepi hiduplah seorang kakek tua yang bernama Datuk Mangun. Untuk memenuhi kehidupannya ia bertani. Setiap hari Datuk Mangun mandi di sungai. Suatu hari ia pergi mandi secara tidak sengaja ia menemukan seorang anak yang sedang pingsan di tepi sungai. Anak tersebut dibawanya pulang dan diobatinya serta dirawat. Kemudian anak tersebut sadar, sang datuk menanyakan apa yang sudah menimpa anak tersebut. Anak tersebut menceritakan bahwa ia sedang mengambil emas di sungai tersebut. Tiba-tiba badannya menjadi lemas dan penuh luka dan akhirnya ia pingsan.

Datuk tersebut menasehati anak tersebut jangan sekali-kali mengambil barang yang bukan milik kita karena akan berakibat fatal terhadap diri sendiri. Meskipun emas di sungai tersebut banyak emas bukan berarti boleh diambil sesuka hati, karena emas tersebut ada yang punya meski yang mempunyai tidak tampak oleh kasat mata. Akhirnya si Datuk tersebut menamakan desa tempat yang ia tinggal dengan nama desa Lubuk Emas.

### **2.1.9 Asal Usul Nama Pulai Batobang**

Konon zaman dahulu kala, di daerah Pangkalan Panduk hidup sepasang suami istrinya yang miskin. Dinding rumah mereka sudah reok dan lapuk. Mereka

mempunyai anak yang bernama Bujang Slamat. Bujang Slamat malu diejek teman-temannya karena rumah dindingnya sudah lapuk. Ia pun meminta ayahnya untuk mengganti dinding rumahnya dengan kayu pulai. Ayahnya pun menyanggupi untuk mengganti dinding rumah tersebut meskipun ia harus mencari pulai di dalam hutan yang berbahaya.

Pulainya pun dapat, akan tetapi sebagai gantinya adalah adalah nyawa ayahnya. Sudah terlambat, nasi sudah menjadi bubur, ayahnya sudah meninggal dan pulai tersebut di bawanya pulang untuk dipasang di dinding rumahnya. Namun Bujang Slamat selalu ingat pohon pulai ini yang mengakibatkan kematian ayahnya. Mulai dari peristiwa itulah salah satu pohon pulai di situ dinamakan Pulai Batobang.

#### **2.1.10 Asal Usul Telaga Gadis**

Pada zaman dahulu kala ada dua sahabat yang bernama Pak Rahman dan Pak atan. Pak Rahman memiliki anak gadis yang sangat cantik sedangkan pak Atan memiliki anak lelaki yang baik dan penurut. Mereka berdua berniat menjidohkan anak mereka berdua. Akan tetapi sang gadis sudah memiliki kekasih dan ia tidak mau dijodohkan oleh orangtuanya. Namun, orangtuanya memaksa dan mengurung dirinya di dalam kamar agar tidak berjumpa dengan kekasihnya.

Suatu malam sang gadis kabur untuk mencari sang kekasih, namun tidak ketemu hingga ia tersesat di dalam hutan. Orangtuanya pun menyesal karena telah terlalu keras kepada anaknya. Mereka mencari anaknya namun tidak kunjung ketemu meski sudah sehari-hari dilakukan. Sang gadis semakin tersesat ke dalam hutan,

iapun menjumpai sebuah telaga di dalam hutan tersebut. Sang gadis pun duduk untuk beristirahat di tepi telaga tersebut sambil membayangkan kekasihnya. Ia pun terpeleset masuk ke dalam telaga, tenggelam dan meninggal.

Ada seorang pemuda yang lagi masuk hutan, di tepi telaga ia melihat seperti ada yang mengapung. Ternyata adalah mayat sang gadis. Sejak itulah, telaga tersebut dinamakan telaga sang gadis.

## **2.2 Penyajian Data**

Sesuai dengan permasalahan analisis nilai agama Islam dan nilai sosial dalam *Kumpulan Legenda Cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan* terdapat dua puluh satu cerita. Akan tetapi yang penulis analisis hanya sepuluh mengingat banyaknya masalah yang penulis analisis. Adapun cerita yang penulis analisis sebagai berikut 1) *Asal Mula Nama Pangkalan Kerinci*, 2) *Legenda Datuk Coding*, 3) *Ungge Bomban dan Putri Tujuh*, 4) *Danau Sadeo dan Tajau*, 5) *Asal Mula Desa Kiyap Jaya*, 6) *Asal Mula Desa Petani Kecamatan Bunut*, 7) *Asal Mula Nama Sialang Loma*, 8) *Asal Mula Desa Lubuk Emas*, 9) *Asal Usul Nama Pulai Batobang*, 10) *Asal Usul Telaga Gadis*. Maka penulis menyajikan analisis nilai agama Islam dan nilai sosial, sebagai berikut:

**TABEL 1 PENYAJIAN DATA YANG BERKAITAN DENGAN NILAI AGAMA ISLAM DALAM KUMPULAN LEGENDA CERITA RAKYAT KABUPATEN PELALAWAN**

No.	Jenis Nilai Agama	Kutipan Data
1.	Aqidah	<p>1. <i>Ungge Bomban dan Putri Tujuh</i> “Pada zaman dahulu, di Hilir sungai Langgam berdirilah sebuah kerajaan yang sangat tersohor. Kerajaan bernama Naghari Paminggi Lauik yang dipimpin seorang raja bernama Datuk Managho. Raja yang terkenal arif dan bijaksana, sehingga rakyatnya rukun, aman dan sejahtera. Namun, sangat disayangkan mereka tidak mempunyai anak yang akan menggantikan kedudukannya sebagai raja di kerajaan Naghari Paminggi Lauik. Pada suatu hari, raja menceritakan keinginannya. “Datik saya ingin sekali mendapatkan anak laki-laki yang kelak menggantikan kedudukanku, apabila aku sudah tiada lagi di dunia ini. Sabarlah tuanku, seringlah memohon kepada Sang Pencipta”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;8).</p> <p>2. <i>Ungge Bomban dan Putri Tujuh</i> “Beberapa hari setelah pembicaraan sang Raja dengan penasihatnya, ternyata sang Pencipta mendengarkan keinginan dan mengabulkannya. Baginda dan permaisuri sangat senang dan berterimakasih kepada sang Pencipta. Permaisuripun hamil dan melahirkan seorang bayi laki-laki yang tampan”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;8).</p> <p>3. <i>Asal Mula Nama Sialang Loma</i> “Sebelumnya ia berdoa kepada yang kuasa semoga ia mendapatkan perlindungan-Nya. Tak lama setelah itu keris milik si Bebal sudah berada di dada si Bagong menembus hingga ke tulang punggungnya dan melekat kedinding kamar. Akhirnya tewaslah si Bagong di tangan si Bebal”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;38).</p>

		<p>4. <i>Asal Mula Nama Sialang Loma</i> “Dengan rasa kebenaran dan tak lupa mengambil wudhu si Sebal menemui Sialang Loma. Akhirnya terjadilah perkelahian. Orang kampung melihat pertarungan ini tapi tak seorangpun yang dapat menghentikan pertarungan ini. Setelah sekian lama bertarung keris si Sebal menusuk tubuh Sialang Loma. Dan lengan kesaktiannya ia menepuk tubuhnya yang tertusuk keris dan sembuh seketika”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;38).</p> <p>5. <i>Asal-Usul Nama Pulau Batobang</i> “Dikarenakan kesabaran dan keuletan Pak Ali dan anaknya, Tuhan yang Maha Kuasa akhirnya mengambulkan apa yang diinginkan itu dio pulau yang awak cai. Boso botol Bah. Yo itu dio pulau yang awak impikan”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;48).</p> <p>6. <i>Asal-Usul Nama Pulau Batobang</i> “Sesampainya di depan rumah yang dilihatnya semakin reok. Bujang Slamet pun berteriak-teriak memanggil maknya dari luar rumah sambil membawa wajah sedihnya. Ia pun langsung memeluk maknya erat-erat. Bujang anakku, mano obah kau? Tanya mak Munah. Bujang Slamet pun menceritakan apa yang terjadi di hutan dan pulau tersebut sambil menangis.mereka hanya bisa berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bujang Slamet juga menceritakan pesan terakhir ayahnya kepada ibunya”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;49).</p>
2.	Syariah	<p>1. <i>Asal Mula Desa Kiyap Jaya</i> “Mendengar cerita perempuan tersebut, rasa belas kasihan pun muncul dari pemuda tersebut. Sudahlah, mai ikut ambo ke umah. Tanpa di sadari sudah berbulan-bulan Minah tinggal bersama pemuda tersebut. Suatu hari, pemuda itupun berkata “Minah apakah engkau nak menikah dengan ambo? Minah hanya terdiam saja. Baiklah</p>

		<p>Minah, besok ambo akan mengajak kau ke rumah orangtua ambo untuk minta izin. Setelah mendapat persetujuan ia langsung menyiapkan pernikahan”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;32).</p> <p>2. <i>Asal Mula Desa Petani Kecamatan Bunut</i> “Pak Tani adalah orang yang baik karena ia senang membanu pekerjaan orang lain, ia tak pernah merasa sombong ataupun memiliki tempat ini walaupun ia orang yang pertama tinggal di tempat ini. Pak Tabi sangat senang bekerja sama semua orang yang datang ke daerah itu selalu disambutnya dengan baik dan diajarinya cara bercocok tanam yang benar. Pak Tani sadar pekerjaan yang berat bila dikerjakan bersama-sama akan lebih ringan”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;34).</p> <p>3. <i>Asal Mula Nama Sialang Loma</i> “Dengan rasa kebenaran dan tak lupa mengambil wudhu si Sebal menemui Sialang Loma. Akhirnya terjadilah perkelahian. Orang kampung melihat pertarungan ini tapi tak seorangpun yang dapat menghentikan pertarungan ini. Setelah sekian lama bertarung keris si Sebal menusuk tubuh Sialang Loma. Dan lengan kesaktiannya ia menepuk tubuhnya yang tertusuk keris dan sembuh seketika”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;38).</p> <p>4. <i>Asal Mula Nama Sialang Loma</i> “Karena melihat Sialang Loma tidak berdaya lagi maka Sebal pun merawat Sialang Loma dengan baik namun si Sebal tetap mendapat hukum adat karena si Sebal membunuh Bagong dan melukai Sialang Loma”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;39).</p> <p>5. <i>Asal Mula Desa Lubuk Emas</i> “Suatu hari sedang asiknya mandi, Datuk Mangun melihat seorang anak kecil. Ia sangat terkejut dan ia</p>
--	---	---

		<p>langsung menemui anak tersebut ternyata anak tersebut dalam keadaan tak sadar. Dai mano plak datang budak ni. Macam mano pulak sampai dalam hutan ni?. Datuk Mangun bertanya dalam hati. Dia terus membangunkan anak tersebut tapi anak tersebut rupanya pingsan dan di tubuhnya banyak terdapat luka, dengan rasa kasihan Datuk Mangun langsung membawa anak tersebut pulang ke rumahnya”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;41).</p> <p>6. <i>Asal Mula Desa Lubuk Emas</i> “Janganlah mengambil barang yang bukan menjadi miliki kito binaso badan nanti nak. Anak itupun terdiam dan ia sadar ia sudah melakukan kesalahan. Botol tok kono mencai omeh di siko samo dengan mencai mati”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;42).</p> <p>7. <i>Asal Mula Desa Lubuk Emas</i> “Terimakasih Tok ambo tak akan mengulangi kesalahan ini lagi Tok. Datuk pun melanjutkan pembicaraannya, ingat nak, jangan kau pogi lagi ke sungai thu kono di sungai itu banyak penunggunyo. Jawab Datuk Mangun. Atan pun terdiam seolah tahu apa maksud dari perkataan Datuk tersebut”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;42).</p>
3.	Akhlak	<p>1. <i>Asal Mula Nama Pangkalan Kerinci</i> “Pagi-pagi berangkatlah Tok Patih Jambu Ono dan Batin Lalang melanjutkan perjalanan. Setelah lama berdayung sampan, Tok Patih Jambu Ono berkata kepada Batin Lalang "kalau kito menjumpoan tempat yang elok menetoplah engkau di situ dan buatlah daerah itu maju sehingga banyak yang singgah di tempat itu". Baiklah Datuk, tak lama setelah itu ia pun membuka membuka bungkusan dan memberikan sesuatu kepada Batin. "Batin ini ku berikan kepada engkau simpanlah baik-baik, "kunci Tok". Masih dalam keadaan kebingungan diterimanya kunci itu, "terima</p>

		<p>kasih tok!". Tak lama setelah itu ia masuk ke sebuah sungai yang agak kecil dan daerah itu sangat indah", Ihatlah di depan sana tempatnya sangat indah sebaiknya kita singgah di tempat itu. baik Datuk". (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;3).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Asal Mula Nama Pangkalan Kerinci</i> "Tok Patih Jambu Ono hanya melihat dari kejauhan apa yang dilakukan Batin Lalang. Ia sebenarnya sangat marah tapi rasa itu hilang karena ia melihat kesungguhan Batin Lalang menemukan kunci tersebut. "Maafkan ambo tok" iapun tertunduk karena ketakutan dan ia siap mendapatkan hukuman. "sudahlah jangan kau pikirkan lagi". (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;3).</li> <li>3. <i>Asal Mula Nama Pangkalan Kerinci</i> "Mulai dari hari itu diberi nama "Kunci" Batin Lalang terus berusaha membuka hutan, dan menjadikan daerah ini menjadi daerah yang maju sesuai janjinya dengan Tuk Patih Jambu Ono". (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;4).</li> <li>4. <i>Legenda Datuk Coding</i> "Maka pada saat itu Datuk Coding dan adiknya tinggal serumah hal ini membuat tabu ditengah masyarakat. Walaupun dipandang tidak baik oleh masyarakat, Datuk Coding tetap tabah dan ia terus berbuat baik kepada masyarakat", (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;5).</li> <li>5. <i>Legenda Datuk Coding</i> "Masyarakat hanya menundukkan kepala menyesali apa yang sudah mereka lakukan kepada Datuk Coding dan adiknya dan memohon maaf kepada mereka. Datuk Coding pun memaafkannya. Datuk Coding adalah orang yang baik walaupun ia sudah dizalimi tetapi ia tetap berbuat baik. Bahkan harta yang dimilikinya di pinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkannya", (Dewan Kesenian</li> </ol>
--	---	---



		<p>Pelalawan, 2008;7).</p> <p>6. <i>Danau Sadeo dan Tajau</i> “Kemudian setelah mencuci muka dan mencuci kerikil Si Jantan memasukan kerikil ke dalam periuk don kakek merapikan kayu baker yang di bawanya dari hutans tadi. "masalah kerikil tu Tan!, kata Si kakek. " yo Ia kek, minta kayu bakarnya lima batang", jawab Si Jantan. Masalah Si Jantan' sedangkan Si kakek sudah siap merapikan kayu bakar dan langsung mandi. Setelah ia mandi dan memakai Pakaian ia naik kerumah, lalu ia bertanya kepada Jantan. "Lah sudah masak kerikil tu Jantan" Jantanpun menjawab "Ia sudah kek" kakek pun berkata lagi " letakkan ajo di situ poila mandi lagi ai Ia malam". Rupanya dalam diam-diam kakek Mananguik makan dan langsung tidur”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;25).</p> <p>7. <i>Asal Mula Desa Kiyap Jaya</i> “Suatu hari, sewaktu suaminya pulang dari beker, ia bertanya kepada istrinya “engkaulah masak Minah? Ambo lah lapo. Dengan merasa tidak berdosa istrinya menjawab “tengoklah sendii di dapo du” suaminya hanya mengurut dada melihat perilaku istrinya. Hal ini sudah berkali-kali terjadi, tapi suaminya hanya sabar saja karena ia malu dengan tetangganya karena sering sekali membuat ribut”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;30).</p> <p>8. <i>Asal Mula Desa Kiyap Jaya</i> “Hari sudah semakin sore, ia pun pulang ke rumah. Sesampainya di rumah ia melihat istrinya baring-bering saja dengan malasnya. Iapun menghampirinya, masak apo kau potang nie Minah?. Ambo tak masak, kalau abang nak makan masak sajolah sendii! Istrinya pun langsung masuk tidur. Sekali lagi suaminya hanya terdiam”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;30).</p>
--	--	---

		<p>9. <i>Asal Mula Desa Kiyap Jaya</i> “Tanpa disadari haru sudah semakin sore, ternyata rotan yang didapatkan sudah cukup banyak, mereka tersenyum karena mereka yakin istri-istri mereka di rumah pasti senang. Beberapa saat kemudian sampailah ia di rumahnya. Dek, abang banyak mendapat rotan, bisalah engkau memboli baju bau”, ”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;31).</p> <p>10. <i>Asal Mula Desa Kiyap Jaya</i> “Dengan merasa penyesalan Minah hanya bisa menangis di tepi sungai menyesali apa yang sudah ia katakan. Mulai hari itu, dalam hantinya Minah berjanji kalau ada laki-laki yang menikahinya nanti, ia akan menjadi istri yang patuh pada suaminya sehingga tak akan ada lagi kata kiap muncul dari suaminya”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;32).</p> <p>11. <i>Asal Mula Nama Sialang Loma</i> “Ayah Bagong berpikir di dalam hati biar amb uji anak ambo ni dulu. Kalau inyo teluko nanti diubatan. Kemudian dipanggillah Bagong dan disuruh berdiri di pintu. Bagong pogang tiang tuh kuat-kuat dan jangan kau mengelak. Perintah ayah si Bagong”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;37).</p> <p>12. <i>Asal Mula Nama Sialang Loma</i> “Karena melihat Sialang Loma tidak berdaya lagi maka Sebal pun merawat Sialang Loma dengan baik namun si Sebal tetap mendapat hukum adat karena si Sebal membunuh Bagong dan melukai Sialang Loma”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;39).</p> <p>13. <i>Asal Mula Nama Sialang Loma</i> “selesai pengadilan adat Sialang Loma tinggal beberapa hari di rumah si Sebal dengan tujuan melihat keadaan hukum yang diberikan</p>
--	--	---

		<p>kepada si Sebal sambil menunggu kesembuhan kakinya. Ternyata, si Sebal ini adalah orang yang jujur, dibawa istrinya ke rumah, dan diperlakukan seperti sediakalanya. Dengan melihat kebaikan si Sebal maka ia pun menurunkan ilmu yang belum ia turunkan kepada si Bagong”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;39-40).</p> <p>14. <i>Asal Mula Desa Lubuk Emas</i> “Suatu hari sedang asiknya mandi, Datuk Mangun melihat seorang anak kecil. Ia sangat terkejut dan ia langsung menemui anak tersebut ternyata anak tersebut dalam keadaan tak sadar. Dai mano plak datang budak ni. Macam mano pulak sampai dalam hutan ni?. Datuk Mangun bertanya dalam hati. Dia terus membangunkan anak tersebut tapi anak tersebut rupanya pingsan dan di tubuhnya banyak terdapat luka, dengan rasa kasihan Datuk Mangun langsung membawa anak tersebut pulang ke rumahnya”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;41).</p> <p>15. <i>Asal Mula Desa Lubuk Emas</i> “Janganlah mengambil barang yang bukan menjadi milik kito binaso badan nanti nak. Anak itupun terdiam dan ia sadar ia sudah melakukan kesalahan. Botol tok kono mencai omeh di siko samo dengan mencai mati”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;42).</p> <p>16. <i>Asal-Usul Nama Pulai Batobang</i> “Kamilah banyak dapat buung mandi lah, muh awak jual ke pase ucap Modo. Dan pasti awak banyak dapat duit. Tambah Kodi Angsa. Maaf, ucap Bujang Slammat, ambo tidak bisa ikut do, ambo langsung baliklah tadi ambo lah bejanji membantu omak. Alasan Bujang Slammat. Yolah kalau gitu kami pogi ke pase lagi. Ujar Kodi Angsa”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;45).</p>
--	--	---

		<p>17. <i>Asal-Usul Nama Pulau Batobang</i> “Setelah mendengar kokok ayam itu Mak Munah langsung bangkit dari tempat tidurnya, dan segera mempersiapkan bekal untuk suaminya. Setelah bekal siap Mak Munah langsung memanggil Pak Ali, bahwa bekalnya telah siap. Dengan membawa bekal berangkatlah Pak Ali dengan anaknya Bujang Selamat”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;46).</p> <p>18. <i>Asal-Usul Nama Pulau Batobang</i> “Berhari-hari, bahkan dari bulan ke bulan ia hanya bisa berputar-putar dalam hutan itu untuk mencari jalan keluar hutan. Namun, tetap saja jalan pulang belum ditemukan. Sudah berbulan-bulan Bujang selamat di hutan, dngan segala kepayahan serta penderitaan yang tak tertanggungkan ia terus semangat untuk membawa Pulau sampai kerumahnya. Nasib tidak selamanya buruk. Bahkan kata orang, mendungpun tidak selamanya akan hujan, dengan kemauan yang tidak mengenal lelah dan putus asa dan ditambah lagi rasa ingin mnjalankan amanah orang tua, akhirnya Bujang Selamat sampai di depan rumahnya”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;49).</p> <p>19. <i>Asal Usul Telaga Gadis</i> “Pada zaman dahulu di daerah ini hiduplah keluarga Pak atan dan Pak Rahman merek berteman sejak mereka masih bujang sampai sudah mempunyai anak bujang dan gadis. Pak Rahman memiliki seorang putrid yang bernama Minah, Minah adalah seorang putri yang sangat dikagumi oleh para pemuda Delik. Lelaki mana yang tak tertarik dengan si Minah anak pak Rahman gadis cantik yang dikenal sebagai dao di Delik. Sedangkan, anak Pak Atan yang bernama Awang yang dikenal oleh warga Delik adalah seorang putra yang sangat baik, apa yang dikatakan ayahnya selalu dituruti”,</p>
--	--	---

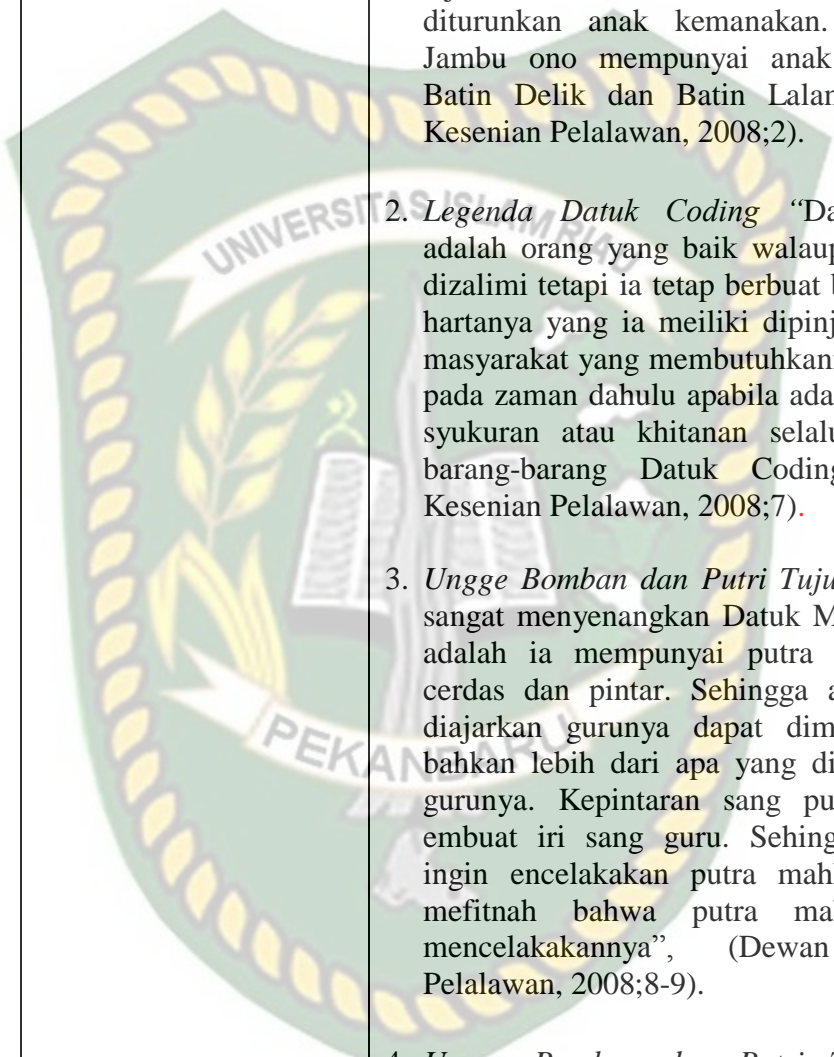
(Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;54).

**TABEL 2 PENYAJIAN DATA YANG BERKAITAN DENGAN NILAI SOSIAL DALAM KUMPULAN LEGENDA CERITA RAKYAT KABUPATEN PELALAWAN**

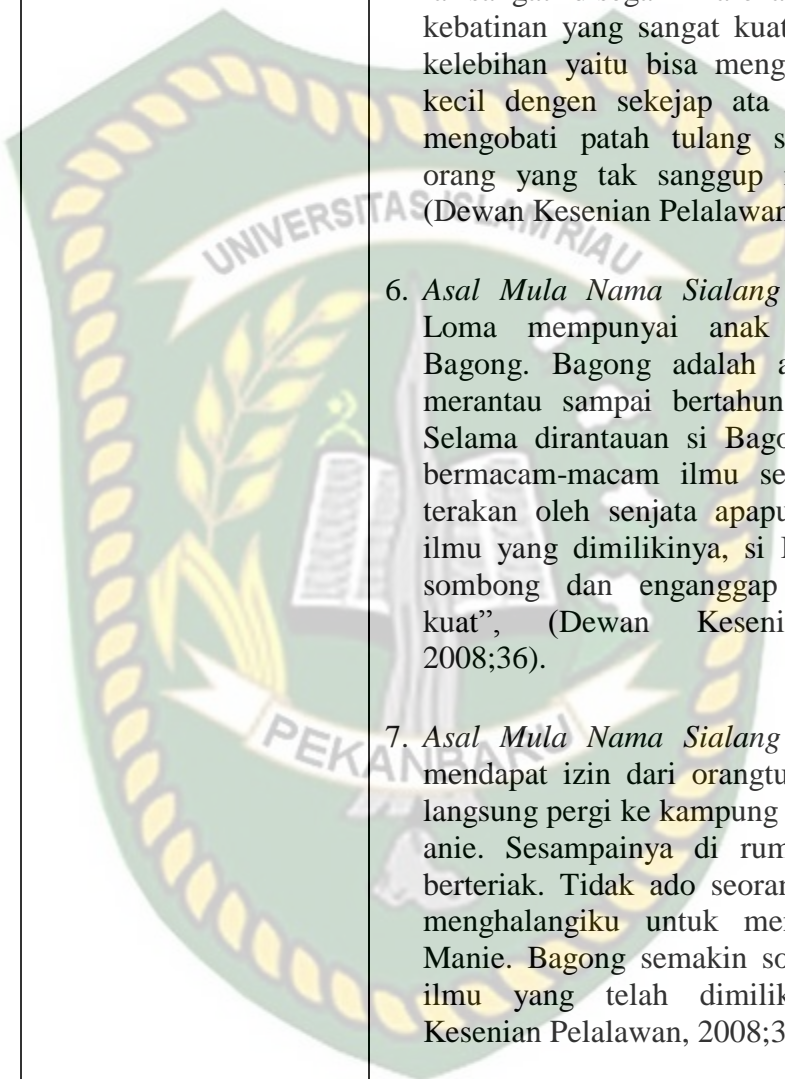
No.	Jenis Nilai Sosial	Kutipan Data
1.	Proses Sosial dan Interaksi Sosial	<p>1. <i>Legenda Datuk Coding</i> “Maka pada saat itu Datuk Coding dan adiknya tinggal serumah hal ini membuat tabu ditengah masyarakat. Walaupun dipandang tidak baik oleh masyarakat, Datuk Coding tetap tabah dan ia terus berbuat baik kepada masyarakat”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;5).</p> <p>2. <i>Legenda Datuk Coding</i> “Suatu hari masyarakat berkumpul dan ereka membicarakan bagaimana memisahkan Datuk Coding dan adiknya. Pendapat demi pendapat dikeluarkan makan ditemukan suatu kesepakatan yaitu membuat suatu fitnah kepada Datuk Coding. Datuk Coding dituduh telah membuat jahat kepada adiknya dan duumkan kepada masyarakat kampung. Dan masyarakat kampung pun mempercayai fitnah tersebut.”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;5-6).</p> <p>3. <i>Legenda Datuk Coding</i> “Pada suatu hari masyarakat bermaksud mengusir Datuk Coding dan adiknya tapi mereka tidak ingin mengusirnya secara paksa. Dengan adanya ide seseorang dimasukkanlah mereka ke dalam lukah yang cukup besar.”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;6).</p> <p>4. <i>Legenda Datuk Coding</i> “Konon ceritanya, sebelum menjadi mahluk halus ada seorang laki-laki sedang mencari ikan dan ia bertemu dengan Datuk Coding. Datuk Coding bermohon kepada dia agar dia dan adiknya dijemput kembali oleh masyarakat dan</p>

		<p>dibolehkan tinggal dikampungnya kembali. Permintaan Datuk Coding pun disampaikan kepada masyarakat oleh laki-laki itu. Masyarakat kembali berkumpul untuk membahas hal tersebut. Akhirnya masyarakat setuju untuk menjemput Datuk Coding dan adiknya. Kemudian masyarakat pun berbondong-bondong menjemputnya”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;6-7).</p> <p>5. <i>Asal Mula Desa Kiyap Jaya</i> “Mendengar cerita perempuan tersebut, rasa belas kasihan pun muncul dari pemuda tersebut. Sudahlah, mai ikut ambo ke umah. Tanpa di sadari sudah berbulan-bulan Minah tinggal bersama pemuda tersebut. Suatu hari, pemuda itupun berkata “Minah apakah engkau nak menikah dengan ambo? Minah hanya terdiam saja. Baiklah Minah, besok ambo akan mengajak kau ke rumah orangtua ambo untuk minta izin. Setelah mendapat persetujuan ia langsung menyiapkan pernikahan”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;32).</p> <p>6. <i>Asal Mula Desa Petani Kecamatan Bunut</i> “Pak Tani adalah orang yang baik karena ia senang membanu pekerjaan orang lain, ia tak pernah merasa sombong ataupun memiliki tempat ini walaupun ia orang yang pertama tinggal di tempat ini. Pak Tabi sangat senang bekerja sama semua orang yang datang ke daerah itu selalu disambutnya dengan baik dan diajarinya cara bercocok tanam yang benar. Pak Tani sadar pekerjaan yang berat bila dikerjakan bersama-sama akan lebih ringan”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;34).</p> <p>7. <i>Asal Mula Desa Petani Kecamatan Bunut</i> “Setelah lelah bekerja biasanya masyarakat akan duduk-duduk berkumpul berbicara apa</p>
--	--	--

		<p>yang akan kita lakukan besok. Biasanya yang mereka bicarakan adalah tanam-tanaman yang tanam, karena kecintaan mereka terhadap bertani”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;35).</p> <p>8. <i>Asal Mula Desa Petani Kecamatan Bunut</i> “Pada suatu hari di malam yang dihiasi oleh sinar bulan, salah satu penduduk berbicara daerah ini sekarang sudah ramai tapi belum kita beri nama. Benar juga itu kata salah satu dari penduduk bagaimana kalau kita beri naa Petani gimana pak Tani Tanya salah seorang penduduk kepada pak Tani. Terserah kalian saja. Kalau semua setuju semoga daerah ini petani-petaninya semakin maju dan kehidupan kita semakin baik. Petani, setuju.. setuju.. setuju. Mulai hari itu daerah ini di namakan desa Petani. Sesudah diberi nama dengan nama petani kehidupan masyarakat menjadi sangat baik karena mereka saling bekerja sama”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;35).</p> <p>9. <i>Asal Mula Nama Sialang Loma</i> “Selesai pengadilan adat, Sialang Loma tinggal beberapa hari di ruah si Sebal dengan tujuan melihat keadaan hukum yang diberikan kepada si Sebal sambil menunggu kesembuhan kakinya. Ternyata si Sebal adalah orang yang jujur, dibawa istrinya ke rumah dan diperlakukan seperti sediakala. Dengan melihat kebaikan si Sebal, iapun enurunkan ilu yang belum ia turunkan kepada si Bagong”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;39-40).</p>
2.	Lapisan Masyarakat	<p>1. <i>Asal Mula Nama Pangkalan Kerinci</i> “Keesokan harinya berangkatlah batin-batin ini meninggalkan kampungnya mereka menaiki perahu yang berbeda-beda karena tujuan mereka berbeda, dia diantara 3 batin</p>

		<p>tersebut Tok Batin Jambu Ono lah yang terkenal dengan kekuatan kebatinannya yang tiadaandingnya, dan menurut kepercayaan, tubuhnya tidak terluka oleh benda-benda tajam. Ketenaran dalam ilmu kebatinan tidak diturunkan anak kemanakan. Tok Batin Jambu ono mempunyai anak buah yaitu Batin Delik dan Batin Lalang”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;2).</p> <p>2. <i>Legenda Datuk Coding</i> “Datuk Coding adalah orang yang baik walaupun ia sudah dizalimi tetapi ia tetap berbuat baik. Bahkan hartanya yang ia meiliki dipinjakan kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga pada zaman dahulu apabila ada acara nikah, syukuran atau khitanan selalu meminjam barang-barang Datuk Coding”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;7).</p> <p>3. <i>Ungge Bomban dan Putri Tujuh</i> “Hal yang sangat menyenangkan Datuk Mangho Kayo adalah ia mempunyai putra yang sangat cerdas dan pintar. Sehingga apapun yang diajarkan gurunya dapat dimengerti atau bahkan lebih dari apa yang diajarkan oleh gurunya. Kepintaran sang putra mahkota embuat iri sang guru. Sehingga guru itu ingin encelakakan putra mahkota dengan mefitnah bahwa putra mahkota telah mencelakakannya”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;8-9).</p> <p>4. <i>Ungge Bomban dan Putri Tujuh</i> “Raja sangat murka dan bersikap adil bijaksana. Tanpa menyelidiki lebih jauh rajapun menghukum putranya dengan mengusirnya dari kerajaan. Putranya pun meneria hukuman itu dengan berat hati. Dengan hukuman itu puaslah rasa dendam dan sakit hati sang guru”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;9).</p>
--	---	--



		<p>5. <i>Asal Mula Nama Sialang Loma</i> “Konon dahulu kala di daerah Panduk tinggallah seorang putra yang bernama Sialang Loma. Ia sangat disegani karena memiliki ilmu kebatinan yang sangat kuat. Ia mempunyai kelebihan yaitu bisa mengobati luka yang kecil dengan sekejap ata ia juga mampu mengobati patah tulang sehingga banyak orang yang tak sanggup membantahnya”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;36).</p> <p>6. <i>Asal Mula Nama Sialang Loma</i> “Sialang Loma mempunyai anak yang bernama Bagong. Bagong adalah anak yang suka merantau sampai bertahun-tahun lamanya. Selama dirantau si Bagong mempelajari bermacam-macam ilmu sehingga ia tidak terakan oleh senjata apapun. Tapi dengan ilmu yang dimilikinya, si Bagong semakin sombong dan menganggap dirinya paling kuat”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;36).</p> <p>7. <i>Asal Mula Nama Sialang Loma</i> “Setelah mendapat izin dari orangtuanya si Bagong langsung pergi ke kampung kekasihnya Putri anie. Sesampainya di rumah ia langsung berteriak. Tidak ado seorangpun yang bisa menghalangiku untuk mendapatkan Putri Manie. Bagong semakin sombong dengan ilmu yang telah dimilikinya”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;39).</p> <p>8. <i>Asal-Usul Nama Pulai Batobang</i> “Mendengar perkataan itu, Bujang Slammat pun terdia sejenak. Menghapus keheningan mereka, Bujang Slammat berkata bagaimano caonyo, sedangkan pulai-pulai dokat kampung awak ko kocit-kocit, losuh patah, dan tak kuat untuk dijadikan dinding umah. Sedangkan untuk mencai pulai yang elok</p>
--	---	--

		<p>dan kuat, jauh dai kampung awak dan harus menaki bukit itu. Kata Bujang Slamet. Tapi apo salahnyo mencubo di utan imbo kalau misalnyao dapat, kan umah kau tak dihina uang lagi, ujar Gudang. Baiklah, kian ambo cakap an samo obah ambo, jawab Bujang Slamet dengan kecutnya”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;44).</p> <p>9. <i>Asal-Usul Nama Pulai Batobang</i> “Kalau Obah tidak au mencai kayu di hutan sano, bagaimano kalau Obah memboli pulai ke kota? Pinta Bujang Slamet. Slamet, sodangkan makan yo awak susah, apolah lagi nak memboli kayu dan pogi ke kota. Dai mano datang duitnyo nak? Ujar Mak Munah. Bujang Slamet langsung terdiam”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;45).</p> <p>10. <i>Asal-Usul Nama Pulai Batobang</i> “dai pado awak dihina dan dicaci maki samo oang kapung dongan umah awak yang buuk iko, kasihan Bujang Slamet harus mendongenyo tous. Dan kalau awak mendapat an pulai itu, awak akan terhindar dari panas matoai dan hujan”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;46).</p> <p>11. <i>Asal Usul Telaga Gadis</i> “Tanpa disadari sudah berbulan-bulan mereka memadu kasih dan cinta merekapun makin bersemi, inah sangat mengerti keadaan Bujang berbulan-bulan baru mereka bertemu. Hubungan yang ereka lakukan tidak diketahui Pak Rahman, Bahnya Minah. Minah terus menyembunyikan hubungan itu dari Bahnya, karena ia yakin ayahnya tak akan setuju dengan pilihan hatinya”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;55).</p>
--	---	--

## 2.3 Analisis Data

### 2.3.1 Nilai Agama Islam dalam *Kumpulan Legenda Cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan*

#### 2.3.1.1 Nilai Agama Islam yang Berkaitan dengan Aqidah

Menurut Suryana, dkk (2006:98-102) menyatakan bahwa pokok-pokok keyakinan Islam itu merupakan asas seluruh ajaran Islam, yakni yang berjumlah enam disebut juga dengan rukun iman, yaitu diantaranya: keyakinan kepada Allah/ keesaan Allah, keyakinan kepada Al-Quran dan kitab suci lainnya dan keyakinan kepada Qada dan Qadar”. Agar lebih jelasnya mengenai nilai agama Islam yang berkaitan dengan Aqidah ini dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut:

- (1) Pada zaman dahulu, di hilir sungai Langgam berdirilah sebuah kerajaan yang sangat tersohor. Kerajaan bernama Naghari Paminggi Lauik yang dipimpin seorang raja bernama Datuk Managho. Raja yang terkenal arif dan bijaksana, sehingga rakyatnya rukun, aman dan sejahtera. Namun, sangat disayangkan mereka tidak mempunyai anak yang akan menggantikan kedudukannya sebagai raja di kerajaan Naghari Paminggi Lauik. Pada suatu hari, raja menceritakan keinginannya. “Datuk saya ingin sekali mendapatkan anak laki-laki yang kelak menggantikan kedudukanku, apabila aku sudah tiada lagi di dunia ini. Sabarlah tuanku, seringlah memohon kepada Sang Pencipta, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;8).

Nilai agama Islam terdapat pada cerita *Ungge Bomban dan Putri Tujuh* dalam kutipan di atas mengenai aqidah. Berdasarkan kutipan di atas, tergambar seorang raja yang percaya akan adanya Allah yaitu *Sabarlah tuanku, seringlah memohon kepada Sang Pencipta*. Kutipan tersebut dapat dipahami, bahwa raja

percaya dengan kekuasaan dan adanya Allah. Hal tersebut ia tunjukkan dengan berdoa agar ia diberikan oleh Allah seorang anak untuk penerus keturunannya. Berkat kesabaran dan kepercayaannya kepada Allah akhirnya ia diberikan seorang putra. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 39 sebagai berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ  
رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya:

Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.

- (2) “Beberapa hari setelah pembicaraan sang Raja dengan penasihatnya, ternyata sang Pencipta mendengarkan keinginan dan mengabulkannya. Baginda dan permaisuri sangat senang dan berterimakasih kepada sang Pencipta. Permaisuripun hamil dan melahirkan seorang bayi laki-laki yang tampan, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;8).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Ungge Bomban dan Putri Tujuh* dalam kutipan di atas mengenai Aqidah raja dan permaisuri percaya dengan adanya Allah telah mengabulkan doanya seperti kutipan *ternyata sang Pencipta mendengarkan keinginan dan mengabulkannya. Baginda dan permaisuri sangat senang dan berterimakasih kepada sang Pencipta*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa raja dan permaisuri percaya dengan adanya Allah. Mereka percaya bahwa Allahlah yang mengabulkan doa mereka selama ini. Mereka juga berterimakasih

kepada Allah karena telah mengabulkan doa mereka. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 186 sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

- (3) Sebelumnya ia berdoa kepada yang kuasa semoga ia mendapatkan perlindungan-Nya. Tak lama setelah itu keris milik si Bebal sudah berada di dada si Bagong menembus hingga ke tulang punggungnya dan melekat kedinding kamar. Akhirnya tewaslah si Bagong di tangan si Bebal, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;38).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Sialang Loma* dalam kutipan di atas mengenai aqidah adalah adanya rasa si Sebal bahwa Allah akan melindunginya yaitu *Sebelumnya ia berdoa kepada yang kuasa semoga ia mendapatkan perlindungan-Nya*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Si Sebal percaya akan adanya Allah yang ia tunjukkan dengan bahwa Allah akan selalu melindunginya dalam keadaan apapun. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nas ayat 186 sebagai berikut:



Artinya:

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.

- (4) Dikarenakan kesabaran dan keuletan Pak Ali dan anaknya, Tuhan yang Maha Kuasa akhirnya mengabulkan apa yang diinginkan itu dio pulai yang awak cai. Boso botol Bah. Yo itu dio pulai yang awak impikan”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;48).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal-Usul Nama Pulau Batobang* dalam kutipan di atas mengenai aqidah adalah adanya rasa Pak Ali dan anaknya bahwa Tuhanlah yang mengabulkan doa mereka yaitu *Tuhan yang Maha Kuasa akhirnya mengabulkan apa yang diinginkan itu dio pulai yang awak cai*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Pak Ali dan anaknya percaya akan adanya Allah. Mereka percaya bahwa Allahlah yang mengabulkan doa mereka yang memberikan mereka pulai yang besar. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mu'min ayat 60 sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.

- (5) Sesampainya di depan rumah yang dilihatnya semakin reot. Bujang Slamet pun berteriak-teriak memanggil maknya dari luar rumah sambil membawa wajah sedihnya. Ia pun langsung memeluk maknya erat-erat. Bujang anakku, mano obah kau? Tanya mak Munah. Bujang Slamet pun menceritakan apa yang terjadi di hutan dan pulai tersebut sambil menangis. Mereka hanya bisa berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bujang Slamet juga menceritakan pesan terakhir ayahnya kepada ibunya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;49).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal-Usul Nama Pulai Batobang* dalam kutipan di atas mengenai aqidah adalah adanya rasa percaya kepada Qada dan Qadar yaitu *Mereka hanya bisa berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Mak Munah dan anaknya Bujang Slamet hanya bisa pasrah kepada Allah atas apa yang sudah terjadi dan musibah yang menimpa suaminya hingga meninggal. Mereka percaya bahwa itu semua merupakan takdir atau qada dan qadar Allah yang sudah ditentukan.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ أَنْ نَبْرَاهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya:

Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

### 2.3.1.2 Nilai Agama Islam yang Berkaitan dengan Syariah

Menurut Suryana, dkk (2006:112-120) yang termasuk ibadah khusus atau ibadah kepada Allah yaitu: thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji. Menurut Suryana, dkk (2006:122) “Muamalah atau ibadah umum dalam syariat Islam hubungan antar manusia tidak dirincikan jenisnya. Akan tetapi, diserahkan kepada manusia bentuknya. Islam hanya membatasi bagian-bagian yang penting dan mendasar berupa larangan Allah dalam Al-Quran atau larangan Rasullnya yang didapatkan dalam As-Sunnah”.

#### 1) Ibadah Khusus

Agar lebih jelasnya mengenai nilai agama Islam yang berkaitan dengan Syariah (ibadah khusus) ini dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

- (1) *Dengan rasa kebenaran dan tak lupa mengambil wudhu si Sebal menemui Sialang Loma.* Akhirnya terjadilah perkelahian. Orang kampung melihat pertarungan ini tapi tak seorangpun yang dapat menghentikan pertarungan ini. Setelah sekian lama bertarung keris si Sebal menusuk tubuh Sialang Loma. Dan lengan kesaktiannya ia menepuk tubuhnya yang tertusuk keris dan sembuh seketika (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;38).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Sialang Loma* dalam kutipan di atas adalah termasuk ke dalam ibadah khusus yaitu *Dengan rasa kebenaran dan tak lupa mengambil wudhu si Sebal menemui Sialang Loma.* Kutipan



tersebut dapat difahami bahwa Si Sebal sebelum menghadapi Sialang Loma, ia berwudhu terlebih dahulu. Berwudhu termasuk ke dalam thaharah. Thaharah merupakan salah satu bentuk ibadah khusus kepada Allah. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ma'idah ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ  
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى  
الْكَعْبَيْنِ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ  
أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً  
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا  
يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّن حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ  
وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

## 2) Ibadah Umum

Adapun nilai agama Islam yang berkaitan dengan Syariah (ibadah umum) ini dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

- (2) Mendengar cerita perempuan tersebut, rasa belas kasihan pun muncul dari pemuda tersebut. Sudahlah, mai ikut ambo ke umah. Tanpa di sadari sudah berbulan-bulan Minah tinggal bersama pemuda tersebut. Suatu hari, pemuda itupun berkata “Minah apakah engkau nak menikah dengan ambo? Minah hanya terdiam saja. Baiklah Minah, besok ambo akan mengajak kau ke rumah orangtua ambo untuk minta izin. Setelah mendapat persetujuan ia langsung menyiapkan pernikahan, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;32).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Kiyap Jaya* dalam kutipan di atas adalah termasuk ke dalam ibadah umum yaitu *Mendengar cerita perempuan tersebut, rasa belas kasihan pun muncul dari pemuda tersebut. Sudahlah, mai ikut ambo ke umah.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa sebagai seorang manusia wajib menolong sesamanya yang sedang dalam kesusahan. Hal ini merupakan termasuk ke dalam ibadah umum. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 38 sebagai berikut:

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ  
يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya:

Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung.

- (3) Pak Tani adalah orang yang baik karena ia senang membantu pekerjaan orang lain, ia tak pernah merasa sombong ataupun memiliki tempat ini walaupun ia orang yang pertama tinggal di tempat ini. Pak Tani sangat senang bekerja sama semua orang yang datang ke daerah itu selalu disambutnya dengan baik dan diajarinya cara bercocok tanam yang benar. Pak Tani sadar pekerjaan yang berat bila dikerjakan bersama-sama akan lebih ringan, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;34).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Petani Kecamatan Bunut* dalam kutipan di atas adalah mengandung ibadah umum yaitu *Pak Tani adalah orang yang baik karena ia senang membantu pekerjaan orang lain, Pak Tani sangat senang bekerja sama semua orang yang datang ke daerah itu selalu disambutnya dengan baik dan diajarinya cara bercocok tanam yang benar*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Pak Tani senang membantu pekerjaan orang lain yang membutuhkan pertolongannya dan hal tersebut merupakan termasuk salah satu bentuk ibadah kepada manusia. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Zalzalah Ayat 7 dan 8 sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

- (4) Karena melihat Sialang Loma tidak berdaya lagi maka Sebal pun merawat Sialang Loma dengan baik namun si Sebal tetap mendapat hukum adat

karena si Sebal membunuh Bagong dan melukai Sialang Loma, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;39).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Sialang Loma* dalam kutipan di atas adalah termasuk ke dalam ibadah umum yaitu *Karena melihat Sialang Loma tidak berdaya lagi maka Sebal pun merawat Sialang Loma dengan baik*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Si Sebal merawat Sialang Loma yang sedang terluka. Merawat dan membantu seseorang yang sedang terluka merupakan suatu kebaikan kepada manusia yang termasuk ke dalam ibadah umum. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa Ayat 114 sebagai berikut:

❖ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۝١١٤

Artinya:

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan mereka, kecuali orang yang menyuruh (manusia) bersedekah, atau berbuat baik, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa berbuat demikian karena mengharap ridha Allah, maka Kami akan memberinya pahala yang besar.

- (5) Suatu hari sedang asiknya mandi, Datuk Mangun melihat seorang anak kecil. Ia sangat terkejut dan ia langsung menemui anak tersebut ternyata anak tersebut dalam keadaan tak sadar. Dai mano plak datang budak ni. Macam mano pulak sampai dalam hutan ni?. Datuk Mangun bertanya dalam hati. Dia terus membangunkan anak tersebut tapi anak tersebut rupanya pingsan dan di tubuhnya banyak terdapat luka, dengan rasa kasihan Datuk Mangun langsung membawa anak tersebut pulang ke rumahnya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;41).

Nilai Agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Lubuk Emas* dalam kutipan di atas adalah ibadah umum atau ibadah kepada manusia yaitu *Dia terus membangunkan anak tersebut tapi anak tersebut rupanya pingsan dan di tubuhnya banyak terdapat luka, dengan rasa kasihan Datuk Mangun langsung membawa anak tersebut pulang ke rumahnya*, Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Datuk mangun membantu seorang anak yang sedang pingsan dan terluka di tepi sungai dan ia pun membawa anak tersebut pulang ke rumahnya untuk dirawat. Membantu dan menolong sesama manusia merupakan termasuk ibadah umum. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 148 sebagai berikut:

فَعَانَهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَّ تَوَابَ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ ۱٤٨

Artinya:

Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

- (6) Janganlah mengambil barang yang bukan menjadi milik kito binaso badan nanti nak. Anak itupun terdiam dan ia sadar ia sudah melakukan kesalahan. Botol tok kono mencai omeh di siko samo dengan mencai mati, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;42).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Lubuk Emas* dalam kutipan di atas adalah terasuk ibadah umum yaitu *Janganlah mengambil barang yang bukan menjadi milik kito binaso badan nanti nak*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Datuk Mangun mengingatkan bocah tersebut agar jangan

mengambil sesuatu barang yang bukan milik kita. Mengingat dalam kebaikan merupakan termasuk ke dalam ibadah umum. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 188 sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ  
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya:

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

Hal ini juga terdapat pada surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

### 2.3.1.3 Nilai Agama Islam yang Berkaitan dengan Akhlak

Menurut Suryana, dkk (2006:189-196) “Aspek akhlak yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia dan pola perilaku kepada alam”. Akhlak kepada Allah, kepada manusia dan lingkungan. Akhlak kepada manusia terdiri dari; akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap tetangga.

Agar lebih jelas nilai agama Islam yang berkaitan dengan akhlak dalam penelitian ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini;

- (1) Pagi-pagi berangkatlah Tok Patih Jambu Ono dan Batin Lalang melanjutkan perjalanan. Setelah lama berdayung sampan, Tok Patih Jambu Ono berkata kepada Batin Lalang "kalau kito menjumpoan tempat yang elok menetoplah engkau di situ dan buatlah daerah itu maju sehingga banyak yang singgah di tempat itu". Baiklah Datuk, tak lama setelah itu ia pun membuka bungkus dan memberikan sesuatu kepada Batin. "Batin ini ku berikan kepada engkau simpanlah baik-baik, "kunci Tok". Masih dalam keadaan kebingungan diterimanya kunci itu, "Terima kasih tok!". Tak lama setelah itu ia masuk ke sebuah sungai yang agak kecil dan daerah itu sangat indah". Lihatlah di depan sana tempatnya sangat indah sebaiknya kita singgah di tempat itu. “Baik Datuk”. (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;2).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Pangkalan Kerinci* dalam kutipan di atas merupakan akhlak anak kepada orangtua yaitu *Batin ini ku berikan kepada engkau simpanlah baik-baik, "kunci Tok". Masih dalam keadaan kebingungan diterimanya kunci itu, "terima kasih tok.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Batin berterimakasih kepada Datuk karena telah memberikannya kunci. Berterimakasih kepada orangtua merupakan salah satu bentuk akhlak kepada orangtua. Hal ini juga sesuai dengan sabda Rasulullah dalam haditsnya sebagai berikut:

## لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

Artinya:

Tidak dikatakan bersyukur pada Allah, siapa yang tidak tahu berterima kasih kepada sesama manusia. (HR. Tirmidzi dan Abu Daud; shahih).

- (2) Tok Patih Jambu Ono hanya melihat dari kejauhan apa yang dilakukan Batin Lalang. Ia sebenarnya sangat marah tapi rasa itu hilang karena ia melihat kesungguhan Batin Lalang menemukan kunci tersebut. “Maafkan ambo tok” iapun tertunduk karena ketakutan dan ia siap mendapatkan hukuman. “Sudahlah jangan kau pikirkan lagi”. (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;3).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Pangkalan Kerinci* dalam kutipan di atas merupakan akhlak orangtua kepada anak yaitu *Tok Patih Jambu Ono hanya melihat dari kejauhan apa yang dilakukan Batin Lalang. Ia sebenarnya sangat marah tapi rasa itu hilang karena ia melihat kesungguhan Batin Lalang menemukan kunci tersebut.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Datuk tidak memarahi Batin yang telah menghilangkan kunci pemberiannya. Datuk tahu bahwa Batin tidak sengaja menghilangkannya dan ia telah mencarinya bersungguh-sungguh. Apabila anak sudah melakukan kesalahan dan bersungguh-sungguh meminta maaf, maka orangtua harus memaafkan anak tersebut dan tidak memarahinya. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 133-134 sebagai berikut:



﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ  
 أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ  
 وَالصَّغِيرِ وَالْعُفْفِ وَالْعَفِيفِ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya:

Bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

- (3) Mulai dari hari itu diberi nama “Kunci” Batin Lalang terus berusaha membuka hutan, dan menjadikan daerah ini menjadi daerah yang maju sesuai janjinya dengan Tuk Patih Jambu Ono. (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;4).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Pangkalan Kerinci* dalam kutipan di atas merupakan akhlak anak kepada orangtuanya yaitu *Mulai dari hari itu diberi nama “Kunci” Batin Lalang terus berusaha membuka hutan, dan menjadikan daerah ini menjadi daerah yang maju sesuai janjinya dengan Tuk Patih Jambu Ono.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Batin patuh kepada Datuk Patih Jambu Ono untuk membuat daerah tersebut menjadi daerah yang maju. Patuh kepada orangtua merupakan salah satu bentuk akhlak anak kepada orangtuanya. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 36 sebagai berikut:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي  
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ  
 الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

- (4) Maka pada saat itu Datuk Coding dan adiknya tinggal serumah hal ini membuat tabu ditengah masyarakat. Walaupun dipandang tidak baik oleh masyarakat, Datuk Coding tetap tabah dan ia terus berbuat baik kepada masyarakat, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;5.

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Legenda Datuk Coding* dalam kutipan di atas merupakan akhlak kepada diri sendiri dan kepada tetangga yaitu *Walaupun dipandang tidak baik oleh masyarakat, Datuk Coding tetap tabah dan ia terus berbuat baik kepada masyarakat.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Datuk Coding sabar dalam menghadapi sikap masyarakat kepadanya dan ia tetap berbuat baik kepada masyarakat atau tetangganya. Sabar atas cobaan yang telah diberikan merupakan salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri dan tetap berbuat baik kepada masyarakat atau tetangga merupakan salah satu bentuk akhlak kepada tetangga. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 36 sebagai berikut:

❁ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي  
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ  
 الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿١٦﴾

Artinya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

- (5) Masyarakat hanya menundukkan kepala menyesali apa yang sudah mereka lakukan kepada Datuk Coding dan adiknya dan memohon maaf kepada mereka. Datuk Coding pun memaafkannya. Datuk Coding adalah orang yang baik walaupun ia sudah dizalimi tetapi ia tetap berbuat baik. Bahkan harta yang dimilikinya di pinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkannya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;5).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Legenda Datuk Coding* dalam kutipan di atas merupakan akhlak kepada diri sendiri dan kepada tetangga yaitu *Masyarakat hanya menundukkan kepala menyesali apa yang sudah mereka lakukan kepada Datuk Coding dan adiknya dan memohon maaf kepada mereka. Datuk Coding pun memaafkannya. Datuk Coding adalah orang yang baik walaupun ia sudah dizalimi tetapi ia tetap berbuat baik. Bahkan harta yang dimilikinya di pinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkannya.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Datuk Coding baik kepada masyarakat meskipun ia sudah dizalimi oleh masyarakat

dan ia sudah memaafkan kesalahan tetangga-tetangganya. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 43 sebagai berikut:

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنَ عِزِّ الْأُمُورِ ٤٣

Artinya:

Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

- (6) Kemudian setelah mencuci muka dan mencuci kerikil Si Jantan memasukan kerikil ke dalam periuk don kakek merapikan kayu bakar yang di bawanya dari hutans tadi. "masalah kerikil tu Tan!, kata Si kakek. " yo Ia kek, minta kayu bakarnya lima batang", jawab Si Jantan. Masalah Si Jantan' sedangkan Si kakek sudah siap merapikan kayu bakar dan langsung mandi. Setelah ia mandi dan memakai Pakaian ia naik kerumah, lalu ia bertanya kepada Jantan. "Lah sudah masak kerikil tu Jantan" Jantapun menjawab "Ia sudah kek" kakek pun berkata lagi " letakkan ajo di situ poila mandi lagi ai Ia malam". Rupanya dalam diam-diam kakek Mananguik makan dan langsung tidur, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;25).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Danau Sadeo dan Tajau* dalam kutipan di atas merupakan akhlak anak kepada orangtua yaitu *masalah kerikil tu Tan!, kata Si kakek. " yo Ia kek, minta kayu bakarnya lima batang", jawab Si Jantan. Masalah Si Jantan' sedangkan Si kakek sudah siap merapikan kayu bakar dan langsung mandi.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Si Jantan mematuhi perintah Datuknya yang memintanya untuk memasak. Mematuhi perintah orangtua merupakan salah satu bentuk akhlak kepada orangtua. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Lukman ayat 14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ  
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah.

- (7) Suatu hari, sewaktu suaminya pulang dari bekera, ia bertanya kepada istrinya “engkaulah masak Minah? Ambo lah lapo. Dengan merasa tidak berdosa istrinya menjawab “tengoklah sendii di dapu du” suaminya hanya mengurut dada melihat perilaku istrinya. Hal ini sudah berkali-kali terjadi, tapi suaminya hanya sabar saja karena ia malu dengan tetangganya karena sering sekali membuat ribut, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;30)

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Kiyap Jaya* dalam kutipan di atas merupakan akhlak kepada diri sendiri, kepada istri dan kepada tetangga yaitu *suaminya hanya mengurut dada melihat perilaku istrinya. Hal ini sudah berkali-kali terjadi, tapi suaminya hanya sabar saja karena ia malu dengan tetangganya karena sering sekali membuat ribut.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Si sang suami sabar dalam menghadapi tingkahlaku istrinya kepadanya, hal ini merupakan salah satu bentuk akhlak kepada sang istri dan sabar merupakan salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri. Menjaga rasa malu kepada tetangga merupakan bentuk akhlak kepada tetangga. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 19 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا  
تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَاءِ اتِّمُّوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ  
مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ  
تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

- (8) Hari sudah semakin sore, ia pun pulang ke rumah. Sesampainya di rumah ia melihat istrinya baring-bering saja dengan malasnya. Iapun menghampirinya, masak apo kau potong nie Minah?. Ambo tak masak, kalau abang nak makan masak sajolah sendii! Istrinya pun langsung masuk tidur. Sekali lagi suaminya hanya terdiam, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;30)

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Kiyap Jaya* dalam kutipan di atas merupakan akhlak kepada diri sendiri dan kepada istri yaitu *Sekali lagi suaminya hanya terdiam*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Si sang suami sabar dalam menghadapi tingkahlaku istrinya kepadanya, hal ini merupakan salah satu bentuk akhlak kepada sang istri dan sabar merupakan salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat Al-Thalaq ayat 6 sebagai berikut:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارِرُوهُنَّ لِضَيْقُوا عَلَيْهِنَّ  
 وَإِنْ كُنَّ أَوْلَاتٍ حَمَلٍ فَانْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَرْضَعْنَ حَمَلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ  
 لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمُّوا بِبَيْنِكُمْ مَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم فَسُدِّضُوا  
 لَهُنَّ أٰخَرَى ۚ

Artinya:

Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

- (9) Tanpa disadari hari sudah semakin sore, ternyata rotan yang didapatkan sudah cukup banyak, mereka tersenyum karena mereka yakin istri-istri mereka di rumah pasti senang. Beberapa saat kemudian sampailah ia di rumahnya. Dek, abang banyak mendapat rotan, bisalah engkau memboli baju bau, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;31).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Kiyap Jaya* dalam kutipan di atas merupakan suami akhlak kepada istri yaitu *mereka tersenyum karena mereka yakin istri-istri mereka di rumah pasti senang. Beberapa saat kemudian sampailah ia di rumahnya. Dek, abang banyak mendapat rotan, bisalah engkau memboli baju bau.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Si sang suami berusaha untuk menyenangkan hati istrinya dengan mencari rotan ke hutan, rotan

yang ia peroleh begitu banyak. Sang suami berpikir pastilah istrinya senang dan bisa membeli pakaian baru. Menyenangkan hati istri merupakan salah satu bentuk akhlak kepada istri. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 19 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا  
تَعْضُلوهُنَّ لِيَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَاءِ اتِّمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ  
مُبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ  
تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

(10) Dengan merasa penyesalan Minah hanya bisa menangis di tepi sungai menyesali apa yang sudah ia katakan. Mulai hari itu, dalam hatinya Minah berjanji kalau ada laki-laki yang menikahnya nanti, ia akan menjadi istri yang patuh pada suaminya sehingga tak akan ada lagi kata kiap muncul dari suaminya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;32)

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Kiyap Jaya*

dalam kutipan di atas merupakan akhlak istri kepada suami yaitu *ia akan menjadi istri yang patuh pada suaminya sehingga tak akan ada lagi kata kiap muncul dari*



*suaminya*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa sang istri berjanji ia akan patuh kepada suaminya sehingga suaminya tidak pernah mengusirnya dari rumah. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ  
حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ  
فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِن  
أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا  
كَبِيرًا

Artinya:

*Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.*

- (11) Ayah Bagong berpikir di dalam hati biar ambo uji anak ambo ni dulu. Kalau inyo teluko nanti diubatan. Kemudian dipanggillah Bagong dan disuruh berdiri di pintu. Bagong pogang tiang tuh kuat-kuat dan jangan kau mengelak. Perintah ayah si Bagong, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;32)

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Sialang Loma* dalam kutipan di atas merupakan akhlak orangtua kepada anaknya yaitu *Kalau inyo teluko nanti diubatan*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa sang ayah berkata jika anaknya terluka nanti maka ia akan mengobati luka anaknya, hal tersebut merupakan salah satu bentuk akhlak orangtua kepada anaknya. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(12) Karena melihat Sialang Loma tidak berdaya lagi maka Sebal pun merawat Sialang Loma dengan baik namun si Sebal tetap mendapat hukum adat karena si Sebal membunuh Bagong dan melukai Sialang Loma, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;39).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Sialang Loma* dalam kutipan di atas merupakan akhlak kepada sesama manusia yaitu *Karena melihat Sialang Loma tidak berdaya lagi maka Sebal pun merawat Sialang Loma dengan baik*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa si Sebal membantu Sialang

Loma walaupun Sialang Loma berusaha melukai dan membunuhnya. Memberikan pertolongan kepada sesama merupakan salah satu bentuk akhlak kepada sesama manusia. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 36 sebagai berikut:

❖ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ  
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

- (13) Selesai pengadilan adat Sialang Loma tinggal beberapa hari di rumah si Sebal dengan tujuan melihat keadaan hukum yang diberikan kepada si Sebal sambil menunggu kesembuhan kakinya. Ternyata, si Sebal ini adalah orang yang jujur, dibawa istrinya ke rumah, dan diperlakukan seperti sediakalanya. Dengan melihat kebaikan si Sebal maka ia pun menurunkan ilmu yang belum ia turunkan kepada si Bagong, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;39-40).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Sialang Loma* dalam kutipan di atas merupakan akhlak kepada diri sendiri dan akhlak suami kepada istri yaitu *Ternyata, si Sebal ini adalah orang yang jujur, dibawa istrinya ke rumah,*

dan diperlakukan seperti seditakalanya. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa si Sebal selalu jujur dalam segala tindakan. Jujur merupakan salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri dan memperlakukan istri dengan baik merupakan bentuk akhlak suami kepada istrinya. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 19 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا  
تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَاءِ آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ  
مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ  
تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

- (14) Suatu hari sedang asiknya mandi, Datuk Mangun melihat seorang anak kecil. Ia sangat terkejut dan ia langsung menemui anak tersebut ternyata anak tersebut dalam keadaan tak sadar. Dai mano plak datang budak ni. Macam mano pulak sampai dalam hutan ni?. Datuk Mangun bertanya dalam hati. Dia terus membangunkan anak tersebut tapi anak tersebut rupanya pingsan dan di tubuhnya banyak terdapat luka, dengan rasa kasihan Datuk Mangun langsung membawa anak tersebut pulang ke rumahnya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;41).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Lubuk Emas* dalam kutipan di atas merupakan akhlak kepada sesama manusia yaitu *Dengan rasa kasihan Datuk Mangun langsung membawa anak tersebut pulang ke rumahnya.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa si Datuk memberikan pertolongan kepada anak yang sedang pingsan dan terluka. Anak tersebut dibawanya pulang ke rumahnya. Memberikan pertolongan kepada sesama merupakan salah satu bentuk akhlak kepada sesama manusia. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 36 sebagai berikut:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ  
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

(15)Janganlah mengambil barang yang bukan menjadi milik kito binaso badan nanti nak. Anak itupun terdiam dan ia sadar ia sudah melakukan kesalahan. Botol tok kono mencai omeh di siko samo dengan mencai mati”, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;42)

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Lubuk Emas* dalam kutipan di atas merupakan akhlak orangtua kepada anaknya yaitu *Janganlah mengambil barang yang bukan menjadi miliki kito binaso badan nanti nak*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa si Datuk memberikan nasehat kepada anak tersebut untuk tidak mengambil barang yang bukan menjadi miliknya. Anak tersebut terdiam mendengar nasehat datuk tersebut. Memberikan nasehat kepada anak merupakan salah satu bentuk akhlak orangtua kepada anaknya. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

- (16) Kamilah banyak dapat buung mandi lah, muh awak jual ke pase ucap Modo. Dan pasti awak banyak dapat duit. Tambah Kodi Angsa. Maaf, ucap Bujang Slammat, ambo tidak bisa ikut do, ambo langsung baliklah tadi ambo lah bejanji membantu omak. Alasan Bujang Slammat. Yolah kalau gitu kami pogi ke pase lagi. Ujar Kodi Angsa, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;45).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Sialang Loma* dalam kutipan di atas merupakan akhlak anak kepada orangtua yaitu *Maaf, ucap Bujang Selamat, ambo tidak bisa ikut do, ambo langsung baliklah tadi ambo lah bejanji membantu omak*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa sang anak patuh kepada orangtuanya dan menepati janji kepada orangtuanya serta membantu orangtuanya. Membantu orangtua merupakan salah satu bentuk akhlak anak kepada orangtuanya. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat An-An'am ayat 151 sebagai berikut:

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقْتُمْ نَفْسًا نَزَّرْنَا بِكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تُقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطُنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya:

Katakanlah, “Marilah kubacakan apa yang diharamkan atasmu oleh Rabb mu yaitu, janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan-Nya, berbuat baiklah terhadap kedua orang tua, dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar.

Demikian itu yang diperintahkan kepada kamu supaya kalian memahami(nya).

(17)Setelah mendengar kokok ayam itu Mak Munah langsung bangkit dari tempat tidurnya, dan segera mempersiapkan bekal untuk suaminya. Setelah bekal siap Mak Munah langsung memanggil Pak Ali, bahwa bekalnya telah siap. Dengan membawa bekal berangkatlah Pak Ali dengan anaknya Bujang Selamat, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;46).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal-Usul Nama Pulau Batobang* dalam kutipan di atas merupakan akhlak istri kepada suami yaitu *Setelah mendengar kokok ayam itu Mak Munah langsung bangkit dari tempat tidurnya, dan segera mempersiapkan bekal untuk suaminya*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Minah bangun pagi untuk mempersiapkan bekal suaminya untuk berangkat ke hutan. Melayani suami dengan baik merupakan salah satu bentuk akhlak istri kepada suaminya. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِنَاتٌ حَافِظَاتٌ  
لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعَنَّكُمْ فَلَا تَبْغُوا  
عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya:

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain



(perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya.

- (18) Berhari-hari, bahkan dari bulan ke bulan ia hanya bisa berputar-putar dalam hutan itu untuk mencari jalan keluar hutan. Namun, tetap saja jalan pulang belum ditemukan. Sudah berbulan-bulan Bujang selamat di hutan, dengan segala kepayahan serta penderitaan yang tak tertanggungkan ia terus semangat untuk membawa Pulai sampai kerumahnya. Nasib tidak selamanya buruk. Bahkan kata orang, mendungpun tidak selamanya akan hujan, dengan kemauan yang tidak mengenal lelah dan putus asa dan ditambah lagi rasa ingin menjalankan amanah orang tua, akhirnya Bujang Selamat sampai di depan rumahnya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008:49).

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal-Usul Nama Pulai Batobang* dalam kutipan di atas merupakan akhlak anak kepada orangtua yaitu *Nasib tidak selamanya buruk. Bahkan kata orang, mendungpun tidak selamanya akan hujan, dengan kemauan yang tidak mengenal lelah dan putus asa dan ditambah lagi rasa ingin menjalankan amanah orang tua, akhirnya Bujang Selamat sampai di depan rumahnya.* Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Bujang Selamat berusaha untuk pulang ke rumahnya demi amanah ayahnya kepadanya untuk memasang pulai ke dinding rumahnya. Menjaga dan menjalankan amanah orangtua yang telah diberikan merupakan salah satu bentuk akhlak anak kepada orangtuanya. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 23 sebagai berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا  
نَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.

(19) Pada zaman dahulu di daerah ini hiduplah keluarga Pak Atan dan Pak Rahman mereka berteman sejak mereka masih bujang sampai sudah mempunyai anak bujang dan gadis. Pak Rahman memiliki seorang putri yang bernama Minah, Minah adalah seorang putri yang sangat dikagumi oleh para pemuda Delik. Lelaki mana yang tak tertarik dengan si Minah anak Pak Rahman gadis cantik yang dikenal sebagai *dao* di Delik. Sedangkan, anak Pak Atan yang bernama Awang yang dikenal oleh warga Delik adalah seorang putra yang sangat baik, apa yang dikatakan ayahnya selalu dituruti, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;4)..

Nilai agama Islam yang terdapat pada cerita *Asal Usul Telaga Gadis* dalam kutipan di atas merupakan akhlak anak kepada orangtua yaitu *anak Pak Atan yang bernama Awang yang dikenal oleh warga Delik adalah seorang putra yang sangat baik, apa yang dikatakan ayahnya selalu dituruti*. Kutipan tersebut dapat difahami bahwa Atan selalu menuruti dan patuh kepada orangtuanya. Patuh kepada orangtua merupakan salah satu bentuk akhlak anak kepada orangtuanya. Hal ini juga sesuai dengan sabda firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.

**TABEL 3 ANALISIS NILAI AGAMA YANG BERKAITAN DENGAN AQIDAH, SYARIAH DAN AKHLAK DALAM KUMPULAN LEGENDA CERITA RAKYAT KABUPATEN PELALAWAN**

Nilai Agama	Ringkasan Nilai Agama dalam <i>Kumpulan Legenda Cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan</i>
<b>Aqidah</b>	1. Seorang raja yang percaya akan adanya Allah
	2. Raja dan permaisuri percaya dengan adanya Allah.
	3. Si Sebal percaya bahwa Allah akan melindunginya
	4. Adanya rasa percaya Pak Ali dan anaknya bahwa Tuhanlah yang mengabulkan doa mereka
	5. Bujang Slamet dan ibunya percaya kepada Qada dan Qadar.
<b>Syariah</b>	1. Si mengambil wudhu sebelum menemui Sialang Loma
	2. Si pemuda menolong Minah dengan membawa Minah pulang ke rumahnya.
	3. Pak Tani senang membantu pekerjaan orang lain, dan senang bekerja sama semua orang
	4. Si Sebal merawat Sialang Loma dengan baik
	5. Datuk Mangun menolong seorang anak yang sedang pingsan di tepi sungai
	6. Datuk Mangun mengingatkan anak tersebut supaya jangan mengambil barang yang bukan menjadi miliknya
<b>Akhlahk</b>	1. Batin berterimakasih kepada Datuk karena telah memberikannya kunci. Berterimakasih kepada orangtua merupakan salah satu bentuk akhlak kepada orangtua
	2. Datuk memaafkan Batin yang telah menghilangkan kunci pemberiannya (akhlahk kepada anak)
	3. Batin patuh kepada Datuk Patih Jambu Ono untuk membuat daerah tersebut menjadi daerah yang maju (akhlahk kepada orangtua)
	4. Datuk Coding sabar dalam menghadapi sikap masyarakat kepadanya dan ia tetap berbuat baik kepada masyarakat atau tetangganya. (akhlahk kepada tetangga)
	5. Datuk Coding baik kepada masyarakat meskipun ia sudah dizalimi oleh masyarakat dan ia sudah memaafkan kesalahan tetangga-tetangganya (akhlahk kepada tetangga)

6. Si Jantan mematuhi perintah Datuknya yang memintanya untuk memasak (akhlak kepada orangtua)
7. Sang suami sabar dalam menghadapi tingkahlaku istrinya yang kurang baik kepadanya (akhlak kepada diri sendiri dan istri)
8. Sang suami sabar dalam menghadapi tingkahlaku istrinya yang kurang baik kepadanya kepadanya (akhlak kepada diri sendiri dan istri)
9. Sang suami berusaha untuk menyenangkan hati istrinya dengan mencari rotan ke hutan (akhlak kepada istri)
10. Sang istri berjanji ia akan patuh kepada suaminya sehingga suaminya tidak pernah mengusirnya dari rumah (akhlak istri kepada suami)
11. Sang ayah akan mengobati anaknya jika anaknya terluka (akhlak orangtua kepada anaknya)
12. si Sebal membantu Sialang Loma walaupun Sialang Loma berusaha melukai dan membunuhnya (akhlak kepada sesama manusia)
13. si Sebal selalu jujur dalam segala tindakan. (akhlak kepada diri sendiri)
14. si Datuk memberikan pertolongan kepada anak yang sedang pingsan dan terluka (akhlak kepada sesama manusia)
15. si Datuk memberikan nasehat kepada anak tersebut untuk tidak mengambil barang yang bukan menjadi miliknya (akhlak orangtua kepada anaknya)
16. sang anak patuh kepada orangtuanya dan menepati janji kepada orangtuanya serta membantu orangtuanya. (akhlak anak kepada orangtuanya)
17. Minah bangun pagi untuk mempersiapkan bekal suaminya untuk berangkat ke hutan (akhlak istri kepada suami)
18. Bujang Slamet berusaha untuk pulang ke rumahnya demi amanah ayahnya kepadanya (akhlak anak kepada orangtua)
19. Atan selalu menuruti dan patuh kepada orangtuanya (akhlak anak kepada orangtuanya)

Berdasarkan point-point data pada tabel sebelumnya, penulis menganalisis tentang nilai agama yang berkaitan dengan aqidah, syariah dan akhlak dalam *Kumpulan Legenda Cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan* tersebut sehingga penulis menyimpulkan bahwa terdapat aspek yang paling banyak dari aspek nilai agama

tersebut adalah aspek akhlak. Di mana aspek akhlak berjumlah Sembilan belas (19), aspek aqidah berjumlah lima (5) dan syariah berjumlah enam (6).

### **2.3.2 Nilai Sosial dalam *Kumpulan Legenda Cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan***

#### **2.3.2.1 Nilai Sosial yang Berkaitan dengan Proses Sosial dan Interaksi Sosial**

Menurut Soekanto (2004:60),

Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Dengan perkataan lain proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh mempengaruhi antara sosial dengan politik, politik dengan ekonomi, ekonomi dengan hukum dan seterusnya.

Soekanto (2004:60) menambahkan, “Interaksi sosial yaitu bentuk-bentuk yang tampak apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia mengadakan hubungan satu sama lain terutama dengan menengahkan kelompok serta lapisan sosial berbagai unsur pokok struktur sosial”. Nilai sosial yang berkaitan dengan proses sosial dan interaksi sosial yang terdapat dalam sastra lisan *Kumpulan Legenda Cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan* ini dapat kita lihat pada kutipan-kutipan berikut:

- (1) Maka pada saat itu Datuk Coding dan adiknya tinggal serumah hal ini membuat tabu ditengah masyarakat. Walaupun dipandang tidak baik oleh masyarakat, Datuk Coding tetap tabah dan ia terus berbuat baik kepada masyarakat, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;5).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Legenda Datuk Coding* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses sosial dan interaksi sosial yaitu *Maka pada saat itu Datuk Coding dan adiknya tinggal serumah hal ini membuat tabu ditengah masyarakat*. Kutipan tersebut menunjukkan proses sosial dan interaksi sosial Datuk Coding dan adiknya dipandang tidak baik oleh masyarakat karena tinggal serumah antara laki-laki dan perempuan meskipun itu saudara sendiri. Hal ini dianggap tabu oleh masyarakat setempat karena telah terjadi proses sosial dalam masyarakat sehingga suatu kebiasaan menjadi adat di daerah tersebut. Proses sosial dan interaksi sosial tersebut masuk ke dalam kontak sosial antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya yaitu antara Datuk Coding dan adiknya dengan masyarakat setempat.

- (2) Suatu hari masyarakat berkumpul dan mereka membicarakan bagaimana memisahkan Datuk Coding dan adiknya. Pendapat demi pendapat dikeluarkan maka ditemukan suatu kesepakatan yaitu membuat suatu fitnah kepada Datuk Coding. Datuk Coding dituduh telah membuat jahat kepada adiknya dan duumkan kepada masyarakat kampung. Dan masyarakat kampung pun mempercayai fitnah tersebut, (Dewan Kesenian Pelawan, 2008;5-6).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Legenda Datuk Coding* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses sosial dan interaksi sosial yaitu *Suatu hari masyarakat berkumpul dan mereka membicarakan bagaimana memisahkan Datuk Coding dan adiknya. Pendapat demi pendapat dikeluarkan maka ditemukan suatu kesepakatan yaitu membuat suatu fitnah kepada Datuk Coding*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mendapat ide untuk memfitnah Datuk Coding dan adiknya terjadi karena adanya proses sosial dan interaksi sosial dalam masyarakat

tersebut. Proses sosial dan interaksi sosial tersebut masuk ke dalam kontak sosial antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya yaitu antara Datuk Coding dan adiknya dengan masyarakat setempat.

- (3) Pada suatu hari masyarakat bermaksud mengusir Datuk Coding dan adiknya tapi mereka tidak ingin mengusirnya secara paksa. Dengan adanya ide seseorang dimasukkanlah mereka ke dalam lukah yang cukup besar, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;6)

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Legenda Datuk Coding* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses sosial dan interaksi sosial yaitu *Dengan adanya ide seseorang dimasukkanlah mereka ke dalam lukah yang cukup besar*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mendapat ide untuk memasukkan Datuk Coding dalam Lukah karena adanya proses sosial dan interaksi sosial dalam masyarakat tersebut. Proses sosial dan interaksi sosial tersebut masuk ke dalam kontak sosial antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya yaitu antara Datuk Coding dan adiknya dengan masyarakat setempat.

- (4) Konon ceritanya, sebelum menjadi makhluk halus ada seorang laki-laki sedang mencari ikan dan ia bertemu dengan Datuk Coding. Datuk Coding bermohon kepada dia agar dia dan adiknya dijemput kembali oleh masyarakat dan dibolehkan tinggal dikampungnya kembali. Permintaan Datuk Coding pun disampaikan kepada masyarakat oleh laki-laki itu. Masyarakat kembali berkumpul untuk membahas hal tersebut. Akhirnya masyarakat setuju untuk menjemput Datuk Coding dan adiknya. Kemudian masyarakat pun berbondong-bondong menjemputnya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;6-7).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Legenda Datuk Coding* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses sosial dan interaksi sosial yaitu *Masyarakat kembali berkumpul untuk membahas hal tersebut. Akhirnya masyarakat setuju untuk*

*menjemput Datuk Coding dan adiknya. Kemudian masyarakat pun berbondong-bondong menjemputnya.* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mendapat ide untuk menjemput kembali Datuk Coding karena adanya proses sosial dan interaksi sosial dalam masyarakat tersebut. Kutipan tersebut termasuk ke dalam kontak sosial antara orang perorangan yaitu antara seorang laki-laki dengan Datuk Coding, antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia yaitu antara seorang laki-laki dengan masyarakat setempat dan antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya yaitu antar masyarakat yang ada di daerah tersebut.

- (5) Mendengar cerita perempuan tersebut, rasa belas kasihan pun muncul dari pemuda tersebut. Sudahlah, mai ikut ambo ke umah. Tanpa di sadari sudah berbulan-bulan Minah tinggal bersama pemuda tersebut. Suatu hari, pemuda itupun berkata “Minah apakah engkau nak menikah dengan ambo? Minah hanya terdiam saja. Baiklah Minah, besok ambo akan mengajak kau ke rumah orangtua ambo untuk minta izin. Setelah mendapat persetujuan ia langsung menyiapkan pernikahan, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;32).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Kiyap Jaya* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses sosial dan interaksi sosial yaitu *Tanpa di sadari sudah berbulan-bulan Minah tinggal bersama pemuda tersebut. Suatu hari, pemuda itupun berkata “Minah apakah engkau nak menikah dengan ambo? Minah hanya terdiam saja. Baiklah Minah, besok ambo akan mengajak kau ke rumah orangtua ambo untuk minta izin.* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pemuda tersebut melakukan proses sosial dan interaksi sosial berbulan-bulan dengan Minah, sehingga ia berniat ingin menikahi Minah karena sudah mengenal Minah dengan baik



dari proses sosial dan interaksi sosial yang ia lakukan selama ini kepada Minah. Kutipan tersebut termasuk ke dalam kontak sosial antara orang perorangan yaitu antara seorang pemuda dengan Minah.

- (6) Pak Tani adalah orang yang baik karena ia senang membantu pekerjaan orang lain, ia tak pernah merasa sombong ataupun memiliki tempat ini walaupun ia orang yang pertama tinggal di tempat ini. Pak Tani sangat senang bekerja sama semua orang yang datang ke daerah itu selalu disambutnya dengan baik dan diajarinya cara bercocok tanam yang benar. Pak Tani sadar pekerjaan yang berat bila dikerjakan bersama-sama akan lebih ringan, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;34).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Petani Kecamatan Bunut* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses sosial dan interaksi sosial yaitu *Pak Tani adalah orang yang baik karena ia senang membanu pekerjaan orang lain, ia tak pernah merasa sombong ataupun memiliki tempat ini walaupun ia orang yang pertama tinggal di tempat ini. Pak Tabi sangat senang bekerja sama semua orang yang datang ke daerah itu selalu disambutnya dengan baik dan diajarinya cara bercocok tanam yang benar.* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Pak Tani melakukan proses sosial dan interaksi sosial dengan masyarakat setempat dengan cara selalu membantu pekerjaan oranglain ia juga tidak pernah sombong kepada siapapun. Kutipan tersebut termasuk ke dalam kontak sosial antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia yaitu antara pak Tani dengan masyarakat setempat.

- (7) Setelah lelah bekerja biasanya masyarakat akan duduk-duduk berkumpul berbicara apa yang akan kita lakukan besok. Biasanya yang mereka bicarakan adalah tanam-tanaman yang tanam, karena kecintaan mereka terhadap bertani, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;35).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Petani Kecamatan Bunut* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses sosial dan interaksi sosial yaitu *Setelah lelah bekerja biasanya masyarakat akan duduk-duduk berkumpul berbicara apa yang akan kita lakukan besok*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat melakukan proses sosial dan interaksi sosial setelah seharian bekerja dengan cara berkumpul dan berbicara bersama-sama. Kutipan tersebut termasuk ke dalam kontak sosial antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya yaitu antara masyarakat yang ada di desa pak Tani tersebut.

- (8) Pada suatu hari di malam yang dihiasi oleh sinar bulan, salah satu penduduk berbicara daerah ini sekarang sudah ramai tapi belum kita beri nama. Benar juga itu kata salah satu dari penduduk bagaimana kalau kita beri nama Petani gimana pak Tani tanya salah seorang penduduk kepada pak Tani. Terserah kalian saja. Kalau semua setuju semoga daerah ini petani-petani semakin maju dan kehidupan kita semakin baik. Petani, setuju.. setuju.. setuju. Mulai hari itu daerah ini di namakan desa Petani. Sesudah diberi nama dengan nama petani kehidupan masyarakat menjadi sangat baik karena mereka saling bekerja sama, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;35).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal Mula Desa Petani Kecamatan Bunut* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses sosial dan interaksi sosial yaitu *Mulai hari itu daerah ini di namakan desa Petani. Sesudah diberi nama dengan nama petani kehidupan masyarakat menjadi sangat baik karena mereka saling bekerja sama*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat melakukan proses sosial dan interaksi sosial dengan cara saling bekerja sama. Kutipan tersebut termasuk ke dalam kontak sosial antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya yaitu antara masyarakat yang ada di desa pak Tani tersebut.

- (9) Selesai pengadilan adat, Sialang Loma tinggal beberapa hari di rumah si Sebal dengan tujuan melihat keadaan hukum yang diberikan kepada si Sebal sambil menunggu kesembuhan kakinya. Ternyata si Sebal adalah orang yang jujur, dibawa istrinya ke rumah dan diperlakukan seperti sediakala. Dengan melihat kebaikan si Sebal, iapun menurunkan ilu yang belum ia turunkan kepada si Bagong, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;39-40).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Sialang Loma* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses sosial dan interaksi sosial yaitu *Selesai pengadilan adat, Sialang Loma tinggal beberapa hari di rumah si Sebal dengan tujuan melihat keadaan hukum yang diberikan kepada si Sebal sambil menunggu kesembuhan kakinya. Ternyata si Sebal adalah orang yang jujur, dibawa istrinya ke rumah dan diperlakukan seperti sediakala. Dengan melihat kebaikan si Sebal, iapun menurunkan ilu yang belum ia turunkan kepada si Bagong.* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sialang Loma melakukan proses sosial dan interaksi sosial terhadap si Sebal dengan cara tinggal di rumah si Sebal beberapa hari untuk mengetahui sikap dan tingkahlaku si Sebal. Setelah melewati proses dan interaksi tersebut ternyata si Sebal adalah orang jujur. Kutipan tersebut termasuk ke dalam kontak sosial antara orang perorangan yaitu antara Sialang Loma dengan si Sebal.

#### **2.3.2.2 Nilai Sosial yang Berkaitan dengan Lapisan Masyarakat**

Menurut Soekanto (2004:228) stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat. Perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah”. Menurut Sunarto dalam Zahroh (2011:25) “Sejumlah ilmuwan sosial membedakan menjadi tiga kelas atau lebih, yakni:

1. Kelas atas, kelas ini ditandai oleh besarnya kekayaan, pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum, berpenghasilan tinggi, tingkat pendidikan yang tinggi, dan kestabilan kehidupan keluarga.
2. Kelas menengah, kelas ini di tandai oleh tingkat pendidikan yang tinggi, penghasilan dan mempunyai penghargaan yang tinggi terhadap kerja keras, pendidikan, kebutuhan menabung dan perencanaan masa depan, serta mereka dilibatkan dalam kegiatan komunitas.
3. Kelas bawah, kelas ini biasanya terdiri dari kaum buruh kasar, penghasilannya pun relatif lebih rendah sehingga mereka tidak mampu menabung, lebih berusaha memenuhi kebutuhan langsung daripada memenuhi kebutuhan masa depan, berpendidikan rendah, dan penerima dana kesejahteraan dari pemerintah.

#### 1) Kelas Atas

Agar lebih jelas lapisan masyarakat dalam kumpulan cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan dapat dilihat dalam kutipan berikut:

- (1) Keesokan harinya berangkatlah batin-batin ini meninggalkan kampungnya mereka menaiki perahu yang berbeda-beda karena tujuan mereka berbeda, dia diantara 3 batin tersebut Tok Batin Jambu Ono lah yang terkenal dengan kekuatan kebatinannya yang tiada tandingnya, dan menurut kepercayaan, tubuhnya tidak terluka oleh benda-benda tajam. Ketenaran dalam ilmu kebatinan tidak diturunkan anak kemanakan. Tok Batin Jambu ono mempunyai anak buah yaitu Batin Delik dan Batin Lalang, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;2).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Pangkalan Kerinci* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas atas yaitu *dia diantara 3 batin tersebut Tok Batin Jambu Ono lah yang terkenal dengan kekuatan kebatinannya yang tiada tandingnya, dan menurut kepercayaan, tubuhnya tidak terluka oleh benda-benda tajam. Ketenaran dalam ilmu kebatinan tidak diturunkan anak kemanakan.* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Datuk Patih Jambu Ono memiliki kekuatan kebatinannya yang tiada tandingnya dan tubuhnya

kebal. Berdasarkan hal tersebut maka Datuk Patih Jambu Ono lebih tinggi derajatnya daripada teman-temannya yang lain dan Datuk Patih Jambu Ono termasuk ke dalam lapisan teratas karena memiliki pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum.

- (2) Datuk Coding adalah orang yang baik walaupun ia sudah dizalimi tetapi ia tetap berbuat baik. Bahkan hartanya yang ia miliki dipinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga pada zaman dahulu apabila ada acara nikah, syukuran atau khitanan selalu meminjam barang-barang Datuk Coding, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;7).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Legenda Datuk Coding* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas atas yaitu *Bahkan hartanya yang ia miliki dipinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga pada zaman dahulu apabila ada acara nikah, syukuran atau khitanan selalu meminjam barang-barang Datuk Coding*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Datuk Coding memiliki harta yang lebih banyak dibandingkan masyarakat lain. Hal ini menunjukkan bahwa Datuk Coding lebih tinggi lapisannya dari masyarakat lain. Datuk Coding termasuk ke dalam lapisan teratas karena memiliki harta yang banyak dibandingkan masyarakat setempat.

- (3) Hal yang sangat menyenangkan Datuk Mangho Kayo adalah ia mempunyai putra yang sangat cerdas dan pintar. Sehingga apapun yang diajarkan gurunya dapat dimengerti atau bahkan lebih dari apa yang diajarkan oleh gurunya. Kepintaran sang putra mahkota membuat iri sang guru. Sehingga guru itu ingin mencelakakan putra mahkota dengan mefitnah bahwa putra mahkota telah mencelakakannya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;8-9).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Ungge Bomban dan Putri Tujuh* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas atas yaitu *Hal*

yang sangat menyenangkan Datuk Mangho Kayo adalah ia mempunyai putra yang sangat cerdas dan pintar. Sehingga apapun yang diajarkan gurunya dapat dimengerti atau bahkan lebih dari apa yang diajarkan oleh gurunya. Kepintaran sang putra mahkota membuat iri sang guru. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Datuk Mangho Kayo termasuk ke dalam kelas atas karena ia dihormati dengan memiliki seorang putra mahkota yang pintar dan berpendidikan yang tinggi. Selain itu, Datuk Mangho Kayo juga merupakan seorang raja dan mempunyai pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum.

- (4) Raja sangat murka dan bersikap adil bijaksana. Tanpa menyelidiki lebih jauh rajapun menghukum putranya dengan mengusirnya dari kerajaan. Putranya pun meneria hukuman itu dengan berat hati. Dengan hukuman itu puaslah rasa dendam dan sakit hati sang guru, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;9).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Legenda Datuk Coding* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas atas yaitu *Raja sangat murka dan bersikap adil bijaksana. Tanpa menyelidiki lebih jauh rajapun menghukum putranya dengan mengusirnya dari kerajaan.* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dengan kekuasaannya sebagai raja, sang raja dapat mengusir anaknya dari istana meski anaknya tersebut belum tentu bersalah. Sang raja tersebut mempunyai pengaruh yang besar dan baik dalam sektor-sektor masyarakat, perseorangan ataupun umum. Oleh karena itu, ia masuk ke dalam kelas atas.

- (5) Konon dahulu kala di daerah Panduk tinggallah seorang putra yang bernama Sialang Loma. Ia sangat disegani karena memiliki ilmu kebatinan yang sangat kuat. Ia mempunyai kelebihan yaitu bisa mengobati luka yang kecil dengan sekejap ata ia juga mampu mengobati

patah tulang sehingga banyak orang yang tak sanggup membantahnya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;36).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Sialang Loma* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas atas yaitu *Konon dahulu kala di daerah Panduk tinggallah seorang putra yang bernama Sialang Loma. Ia sangat disegani karena memiliki ilmu kebatinan yang sangat kuat. Ia mempunyai kelebihan yaitu bisa mengobati luka yang kecil dengan sekejap ata ia juga mampu mengobati patah tulang sehingga banyak orang yang tak sanggup membantahnya.* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sialang lomak memiliki tingkat ilmu yang tinggi, ia bisa mengobati luka seseorang sembuh seperti sedia kala dalam sekejap. Hal ini menunjukkan bahwa Sialang Lomak lebih tinggi kedudukannya dari masyarakat lain karena memiliki pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum dan ilmu yang tinggi.

- (6) Sialang Loma mempunyai anak yang bernama Bagong. Bagong adalah anak yang suka merantau sampai bertahun-tahun lamanya. Selama dirantauan si Bagong mempelajari bermacam-macam ilmu sehingga ia tidak termakan oleh senjata apapun. Tapi dengan ilmu yang dimilikinya, si Bagong semakin sombong dan menganggap dirinya paling kuat, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;36),

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Sialang Loma* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas atas yaitu *Selama dirantauan si Bagong mempelajari bermacam-macam ilmu sehingga ia tidak termakan oleh senjata apapun. Tapi dengan ilmu yang dimilikinya, si Bagong semakin sombong dan menganggap dirinya paling kuat.* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Si Bagong memiliki tingkat ilmu yang tinggi, tubuhnya tidak

mempan oleh senjata tajam. Hal ini menunjukkan bahwa Si Bagong lebih tinggi kedudukannya dari masyarakat lain dan termasuk kelas atas karena memiliki pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum dan ilmu yang tinggi.

- (7) Setelah mendapat izin dari orangtuanya si Bagong langsung pergi ke kampung kekasihnya Putri anie. Sesampainya di rumah ia langsung berteriak. Tidak ado seorangpun yang bisa menghalangiku untuk mendapatkan Putri Manie. Bagong semakin sombong dengan ilmu yang telah dimilikinya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;39).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal Mula Nama Sialang Loma* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas atas yaitu *Sesampainya di rumah ia langsung berteriak. Tidak ado seorangpun yang bisa menghalangiku untuk mendapatkan Putri Manie. Bagong semakin somobong dengan ilmu yang telah dimilikinya.* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Si Bagong memiliki tingkat ilmu yang tinggi yang mempunyai pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum. Oleh karena itu, ia masuk ke dalam kelas atas.

## 2) Kelas Menengah

Agar lebih jelas lapisan masyarakat dalam kumpulan cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan dapat dilihat dalam kutipan berikut:

- (1) Tanpa disadari sudah berbulan-bulan mereka memadu kasih dan cinta merekapun makin bersemi, Minah sangat mengerti keadaan Bujang berbulan-bulan baru mereka bertemu. Hubungan yang mereka lakukan tidak diketahui Pak Rahman, Bahnya Minah. Minah terus menyembunyikan hubungan itu dari Bahnya, karena ia yakin ayahnya tak akan setuju dengan pilihan hatinya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;55).



Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal Usul Telaga Gadis* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas menengah yaitu *Minah* sangat mengerti keadaan *Bujang* berbulan-bulan baru mereka bertemu. Hubungan yang mereka lakukan tidak diketahui *Pak Rahman*, *Bahnya Minah*. *Minah* terus menyembunyikan hubungan itu dari *Bahnya*, karena ia yakin ayahnya tak akan setuju dengan pilihan hatinya. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa *Minah* berasal dari kelas menengah yang memiliki penghasilan yang tetap dari kenun karet ayahnya. *Minah* menyembunyikan hubungannya dengan *Bujang* dari ayahnya. Si *Bujang* pasti tidak akan diterima oleh ayahnya karena si *Bujang* berasal dari keluarga miskin dan hanya bekerja sebagai buruh karet di kebun ayah *Minah*.

### 3) Kelas Bawah

Agar lebih jelas lapisan masyarakat dalam kumpulan cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan dapat dilihat dalam kutipan berikut:

- (1) Mendengar perkataan itu, *Bujang Slamet* pun terdiam sejenak. Menghapus keheningan mereka, *Bujang Slamet* berkata bagaimana *caonyo*, sedangkan pulai-pulai dokat kampung awak ko kocit-kocit, losuh patah, dan tak kuat untuk dijadikan dinding umah. Sedangkan untuk mencai pulai yang elok dan kuat, jauh dai kampung awak dan harus menaki bukit itu. Kata *Bujang Slamet*. Tapi apo salahnyo mencubo di utan imbo kalau misalnyao dapat, kan umah kau tak dihina uang lagi, ujar *Gudang*. Baiklah, kian ambo cakap an samo obah ambo, jawab *Bujang Slamet* dengan kecutnya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;44).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal-Usul Nama Pulai Batobang* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas bawah yaitu *Tapi* apo salahnyo mencubo di utan imbo kalau misalnyao dapat, kan umah kau tak dihina uang lagi, ujar *Gudang*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa *Bujang Slamet*

termasuk ke dalam lapisan kelas bawah karena memiliki rumah yang hampir roboh karena rumah tersebut ia sering dihina oleh penduduk setempat.

- (2) Kalau Obah tidak mau mencai kayu di hutan sano, bagaimano kalau Obah memboli pulai ke kota? Pinta Bujang Slamet. Slamet, sodangkan makan yo awak susah, apolah lagi nak memboli kayu dan pogi ke kota. Dai mano datang duitnyo nak? Ujar Mak Munah. Bujang Slamet langsung terdiam, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;45).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal-Usul Nama Pulai Batobang* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas bawah yaitu *Kalau Obah tidak mau mencai kayu di hutan sano, bagaimano kalau Obah memboli pulai ke kota? Pinta Bujang Slamet. Slamet, sodangkan makan yo awak susah, apolah lagi nak memboli kayu dan pogi ke kota. Dai mano datang duitnyo nak? Ujar Mak Munah*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bujang Slamet termasuk ke dalam lapisan kelas bawah, ia meminta kepada ayahnya untuk memperbaiki rumahnya dengan pulai agar mereka tidak dihina lagi oleh orang. Akan tetapi, bagaimana untuk membeli pulai untuk makan saja masih susah.

- (3) Dai pado awak dihina dan dicaci maki samo oang kampung dongan umah awak yang buuk iko, kasihan Bujang Slamet harus mendongenyo tous. Dan kalau awak mendapat an pulai itu, awak akan terhindar dari panas matoai dan hujan, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;46).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal-Usul Nama Pulai Batobang* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas bawah yaitu *dai pado awak dihina dan dicaci maki samo oang kampung dongan umah awak yang buuk iko, kasihan Bujang Slamet harus mendongenyo tous*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Ayah Bujang Slamet termasuk ke dalam lapisan kelas bawah. Ia

ingin memperbaiki keadaan ekonominya dengan memperbaiki keadaan rumahnya. Dengan memperbaiki rumahnya, maka mereka tidak akan dihina lagi karena rumahnya buruk dan mereka akan dihormati apabila memiliki rumah yang bagus.

- (4) Tanpa disadari sudah berbulan-bulan mereka memadu kasih dan cinta merekapun makin bersemi, Minah sangat mengerti keadaan Bujang berbulan-bulan baru mereka bertemu. Hubungan yang mereka lakukan tidak diketahui Pak Rahman, Bahnya Minah. Minah terus menyembunyikan hubungan itu dari Bahnya, karena ia yakin ayahnya tak akan setuju dengan pilihan hatinya, (Dewan Kesenian Pelalawan, 2008;55).

Nilai sosial yang terdapat pada cerita *Asal Usul Telaga Gadis* dalam kutipan di atas termasuk ke dalam proses lapisan masyarakat kelas bawah yaitu *Minah sangat mengerti keadaan Bujang berbulan-bulan baru mereka bertemu. Hubungan yang mereka lakukan tidak diketahui Pak Rahman, Bahnya Minah. Minah terus menyembunyikan hubungan itu dari Bahnya, karena ia yakin ayahnya tak akan setuju dengan pilihan hatinya*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Minah menyembunyikan hubungannya dengan Bujang dari ayahnya. Si Bujang pasti tidak akan diterima oleh ayahnya karena si Bujang berasal dari kelas bawah yaitu berasal dari keluarga miskin dan hanya bekerja sebagai buruh karet di kebun ayahnya Minah.

**TABEL 4 ANALISIS NILAI SOSIAL YANG BERKAITAN DENGAN PROSES SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL DAN LAPISAN MASYARAKAT DALAM KUMPULAN LEGENDA CERITA RAKYAT KABUPATEN PELALAWAN**

Nilai Sosial	Ringkasan Nilai Sosial dalam <i>Kumpulan Legenda Cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan</i>
<b>Proses Sosial dan Interaksi Sosial</b>	1. Datuk Coding dan adiknya dipandang tidak baik karena tinggal serumah antara laki-laki dan perempuan meskipun itu saudara sendiri (kontak sosial antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya)
	2. Masyarakat mendapat ide untuk memfitnah Datuk Coding dan adiknya terjadi karena adanya proses sosial dan interaksi sosial dalam masyarakat tersebut (kontak sosial antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya).
	3. Masyarakat mendapat ide untuk memasukkan Datuk Coding dalam Lukah karena adanya proses sosial dan interaksi sosial dalam masyarakat tersebut (kontak sosial antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya).
	4. Masyarakat mendapat ide untuk menjemput kembali Datuk Coding karena adanya proses sosial dan interaksi sosial dalam masyarakat tersebut (kontak sosial antara orang perorangan, antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia dan antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya)
	5. Seorang pemuda melakukan proses sosial dan interaksi sosial berbulan-bulan dengan Minah, sehingga ia berniat ingin menikahi Minah karena sudah mengenal Minah dengan baik dari proses sosial dan interaksi sosial yang ia lakukan selama ini kepada Minah (kontak sosial antara orang perorangan).
	6. Pak Tani melakukan proses sosial dan interaksi sosial dengan masyarakat setempat dengan cara selalu membantu pekerjaan oranglain ia juga tidak pernah sombong kepada siapapun (ontak sosial antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia)
	7. Masyarakat melakukan proses sosial dan interaksi sosial setelah seharian bekerja dengan cara berkumpul dan berbicara bersama-sama (kontak sosial antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya).
	8. Masyarakat melakukan proses sosial dan interaksi sosial dengan cara saling bekerja sama (kontak sosial antara suatu

	kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya).
	9. Sialang Loma melakukan proses sosial dan interaksi sosial terhadap si Sebal dengan cara tinggal di rumah si Sebal beberapa hari untuk mengetahui sikap dan tingkahlaku si Sebal (kontak sosial antara antara orang perorangan)
<b>Lapisan Masyarakat</b>	<p>1. Datuk Patih Jambu Ono memiliki kekuatan kebatinannya yang tiada tandingnya dan tubuhnya kebal. Oleh karena itu, ia memiliki pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum. Datuk Patih Jambu Ono termasuk kelas atas.</p> <p>2. Datuk Coding memiliki harta yang lebih banyak dibandingkan masyarakat lain. Ia termasuk kelas atas.</p> <p>3. Datuk Mangho Kayo dihormati karena memiliki seorang putra mahkota yang pintar dan berpendidikan yang tinggi. Selain itu, Datuk Mangho Kayo juga merupakan seorang raja dan mempunyai pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum. Ia termasuk ke dalam kelas atas.</p> <p>4. Raja mempunyai pengaruh yang besar dan baik dalam sektor-sektor masyarakat, perseorangan ataupun umum. Dengan kekuasaannya ia dapat mengusir anaknya. Raja termasuk kelas atas.</p> <p>5. Sialang lomak memiliki tingkat ilmu yang tinggi, ia bisa mengobati luka seseorang sembuh seperti sedia kala dalam sekejap. Ia termasuk ke dalam kelas atas.</p> <p>6. Si Bagong memiliki tingkat ilmu yang tinggi, tubuhnya tidak mempan oleh senjata tajam. Ia termasuk ke dalam kelas atas.</p> <p>7. Si Bagong memiliki tingkat ilmu yang tinggi yang mempunyai pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum. Oleh karena itu, ia masuk ke dalam kelas atas.</p> <p>8. Minah menyembunyikan hubungannya dengan Bujang. Minah berasal dari kelas menengah yang memiliki penghasilan yang tetap dari kebun karet ayahnya.</p> <p>9. Bujang Slamet memiliki rumah yang hampir roboh karena rumah tersebut ia sering dihina oleh penduduk setempat. Bujang Slamet termasuk ke dalam kelas bawah.</p> <p>10. Bujang Slamet meminta kepada ayahnya untuk memperbaiki rumahnya dengan pulai agar mereka tidak dihina lagi oleh orang. Akan tetapi, bagaimana untuk membeli pulai untuk makan saja masih susah. Bujang</p>

	Slamat termasuk ke dalam kelas bawah.
	11. Ayah Bujang ingin memperbaiki keadaan ekonominya dengan memperbaiki keadaan rumahnya. Dengan memperbaiki rumahnya, maka mereka tidak akan dihina lagi karena rumahnya buruk dan mereka akan dihormati apabila memiliki rumah yang bagus. Ayah Bujang termasuk ke dalam kelas bawah.
	12. Si Bujang berasal dari keluarga miskin dan hanya bekerja sebagai buruh karet di kebun ayahnya Minah. Si Bujang termasuk ke dalam kelas bawah.

Berdasarkan point-point data pada tabel sebelumnya, penulis menganalisis tentang nilai sosial yang berkaitan dengan proses sosial dan interaksi sosial dan lapisan masyarakat dalam *Kumpulan Legenda Cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan* tersebut sehingga penulis menyimpulkan bahwa terdapat aspek yang paling banyak dari aspek nilai sosial tersebut adalah aspek lapisan masyarakat. Di mana aspek lapisan masyarakat dua belas (12), dan proses sosial dan interaksi sosial berjumlah Sembilan (9).

#### **2.4 Interpretasi Data**

Cerita rakyat tidak hanya dapat dijadikan sebagai media penghibur saja, tetapi cerita rakyat juga berperan sebagai alat untuk mewujudkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat sekaligus dijadikan sebagai pengajaran bagi masyarakat karena di dalam cerita rakyat banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra khususnya cerita rakyat haruslah senantiasa digali dan dilestarikan. Hal ini karena

segala sesuatu yang dapat digali dari sebuah sastra daerah tidak hanya dapat berguna bagi daerah itu saja, melainkan dapat menjadikan sumbangan yang khas sifatnya bagi perkembangan sastra di Indonesia. Untuk itu, cara yang dapat dilakukan dalam menghidupkan sebuah sastra daerah adalah dengan melakukan penelitian-penelitian yang sifatnya khas.

Objek dalam penelitian ini ialah beberapa isi buku *Kumpulan Legenda Cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan* terdapat dua puluh satu cerita yaitu sebagai berikut 1) *Asal Mula Nama Pangkalan Kerinci*, 2) *Legenda Datuk Coding*, 3) *Ungge Bomban dan Putri Tujuh*, 4) *Danau Sadeo dan Tajau*, 5) *Asal Mula Desa Kiyap Jaya*, 6) *Asal Mula Desa Petani Kecamatan Bunut*, 7) *Asal Mula Nama Sialang Loma*, 8) *Asal Mula Desa Lubuk Emas*, 9) *Asal Usul Nama Pulau Batobang*, 10) *Asal Usul Telaga Gadis*.

Nilai agama Islam dalam *Kumpulan Legenda Cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan* yang paling banyak dari aspek nilai agama Islam tersebut adalah aspek akhlak. Di mana aspek akhlak berjumlah empat puluh enam belas (16), aspek syariah berjumlah tujuh (7) dan yang paling sedikit adalah aspek aqidah yang berjumlah enam (6).

Nilai sosial dalam *Kumpulan Legenda Cerita Rakyat Kabupaten Pelalawan* yang paling banyak dari aspek nilai sosial tersebut adalah aspek lapisan masyarakat. Di mana aspek lapisan masyarakat berjumlah dua belas (12), aspek proses sosial dan interkasi sosial berjumlah sembilan (9).